



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGUNAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH  
PENELITI: STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN DPR-RI**

**TESIS**

**MUSTIKA WATI  
NPM 0806436176**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENGUNAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH  
PENELITI: STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN DPR-RI**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister  
Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**MUSTIKA WATI  
NPM 0806436176**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 15 Juli 2011



Mustika Wati


## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mustika Wati

NPM : 0806436176

Tanda Tangan :



Tanggal : 15 Juli 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Mustika Wati  
NPM : 0806436176  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul Tesis : Penggunaan Layanan Perpustakaan Oleh  
Peneliti: Studi Kasus di Perpustakaan DPR-  
RI

**Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Siti Sumarningsih N., S.S., M. Lib (.....)

Penguji : Fuad Gani, S.S., M.A (.....)

Penguji : Taufik Asmiyanto, S.S., M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok  
tanggal : 15 Juli 2011

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A  
NIP. 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ijin-Nya dan rahmat-Nya tesis ini dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini adalah sebuah proses panjang yang telah dimulai bukan hanya pada proses turun lapangan, namun dari awal perkuliahan hingga akhir. Oleh karena itu saya sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak untuk membimbing dan membantu pada masa itu adalah factor penentu keberhasilan dari terselesaikannya tesis ini pada waktunya. Terima kasih saya ucapkan kepada :

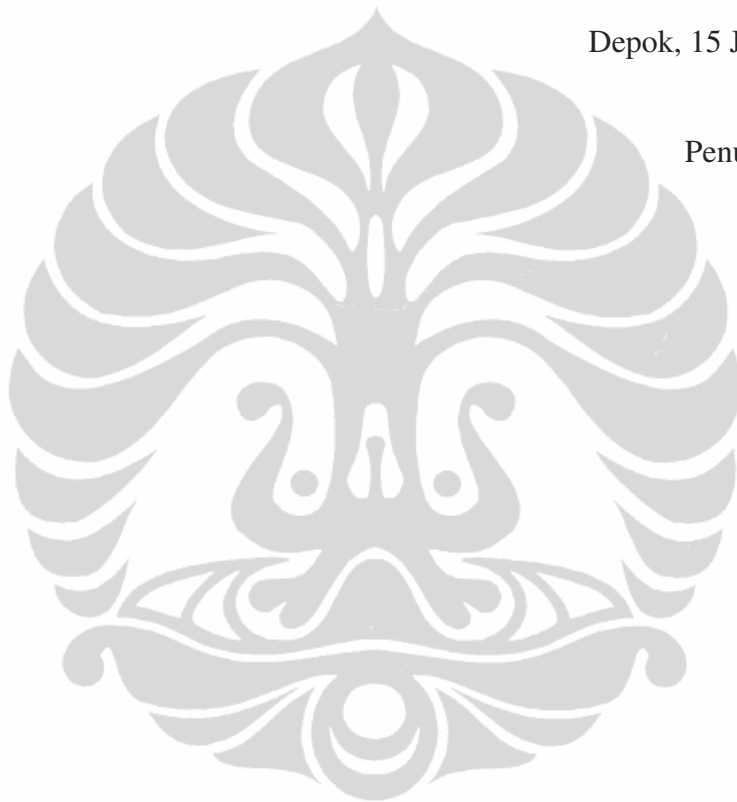
- (1) Siti Sumarningsih N., S.S., M. Lib, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini. Yang telah bersabar terhadap segala kekurangan saya, yang telah memberikan semangat agar menghasilkan yang terbaik.
- (2) Fuad Gani, S.S., M.A, selaku dosen penguji yang telah memperkaya penulisan dan kajian penelitian.
- (3) Taufik Asmiyanto, S.S., M.Si, selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini. Yang telah membantu menyederhanakan pola berpikir, dan telah memberikan dukungan secara langsung dengan arahan dan masukannya yang bermanfaat.
- (4) Ibu Dra. Anita Aryati, selaku Kabid Perpustakaan DPR-RI yang telah memberikan kesempatan dan pengertiannya hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
- (5) Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu, mengisi kuesioner dengan benar, memberikan masukan terhadap perbaikan kuesioner dan memberikan arahan pula terhadap muatan dari penelitian.
- (6) Seluruh dosen yang mengajar pada jurusan ilmu perpustakaan yang telah memberikan pencerahan, memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang mutu.
- (7) Keluarga saya yang telah mendukung penuh secara moral dan materil hingga rasa semangat dan keinginan memberikan yang terbaik itu selalu hadir.

(8) Teman-teman yang telah mendukung dan banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 15 Juli 2011

Penulis



**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
TESIS, JULI 2011**

**MUSTIKA WATI**

**PENGUNAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH PENELITI: STUDI  
KASUS DI PERPUSTAKAAN DPR-RI**

xiii + 82 halaman, 17 tabel, 3 lampiran

**ABSTRAK**

Penggunaan layanan perpustakaan oleh Peneliti Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) DPR-RI tergolong rendah oleh karena itu dilakukan penelitian untuk melihat penggunaan perpustakaan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada 36 responden. Diketahui dari hasil penelitian bahwa penggunaan perpustakaan oleh responden tergolong rendah terlihat dari frekuensi kunjungan responden ke perpustakaan yang rendah. Layanan kliping dan *online database* paling sedikit digunakan oleh responden, sedangkan paling banyak digunakan adalah layanan sirkulasi. Dari hasil temuan di lapangan diketahui penggunaan televisi serta ruang tamu dan sofa rendah, namun ruang baca koleksi dan ruang baca koran tinggi penggunaannya. Hasil temuan juga mendapatkan bahwa hampir setengah dari responden tidak menggunakan katalog perpustakaan untuk mencari informasi koleksi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan, peneliti memberikan saran agar dilakukan koordinasi antara Bidang Perpustakaan dengan Bidang Pengkajian P3DI untuk menentukan kebijakan pengadaan dan pemenuhan kebutuhan koleksi, kemudian dilaksanakan program pendidikan pengguna mengenai literasi informasi dan disediakan koleksi jurnal ilmiah serta kliping yang disesuaikan dengan 5 subjek kajian pada Bidang Pengkajian P3DI.

Kata kunci :

Penggunaan, Perpustakaan, Layanan, DPR-RI, Peneliti.

Referensi : 51 (1978 – 2009)



**UNIVERSITY OF INDONESIA  
LIBRARY SCIENCE STUDY PROGRAM  
THESIS, JULY 2011**

**MUSTIKA WATI**

**LIBRARY SERVICES USE BY RESEARCHER: CASE STUDY IN  
LIBRARY OF DPR-RI**

xiii + 82 pages, 17 tables, 3 appendices

**ABSTRACT**

The use of library services by researchers of Center for Research, Data Analysis and Information Service (P3DI) is low and therefore the research is done to see how the library services is used by researchers. This study uses a quantitative-descriptive approach. Instrument data collection in the form of a questionnaire distributed to 36 respondents. The research shows that frequency of visiting the library is low. Clipping services and online databases are mostly little used, while the most widely used is circulation services. Use of television as well as the living room is low, but the reading room and the newspaper room are highly used. The findings also found that nearly half of respondents did not use library catalog to search for collection. Therefore, to increase the use of the library, it needs to make coordination between the library staff and researcher to determine the procurement policy and collection needs, conducting user education program about information literacy, providing journals and access to online journals, providing clippings that are tailored to five subjects in the study of Researcher of P3DI.

Keywords:

Library, Library Service, Library Use, House of Representatives, Researcher.

References : 51 (1978-2009)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
	i
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>2. TINJAUAN LITERATUR .....</b>	
2.1. Perpustakaan Khusus .....	8
2.2. Layanan Perpustakaan .....	12
2.3. Koleksi Perpustakaan .....	17
2.4. Peneliti .....	21
2.5. Penggunaan Perpustakaan .....	24
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	
3.1. Pendekatan Penelitian .....	26
3.2. Jenis Penelitian .....	26
3.3. Metode Penelitian .....	27
3.4. Subjek dan Objek Penelitian .....	27
3.5. Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.6. Variabel Penelitian .....	27
3.7. Definisi Operasional .....	31
3.8. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.9. Alat Pengumpulan Data .....	35
3.10. Uji Coba Kuesioner .....	35
3.11. Pengolahan Data .....	36
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1. Gambaran Umum.....	38
4.1.1 Sejarah Perpustakaan DPR-RI.....	38
4.1.2 Tujuan Perpustakaan DPR-RI.....	39
4.1.3 Visi-Misi Perpustakaan DPR-RI.....	39
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan DPR-RI...	39
4.1.5 Anggaran Perpustakaan DPR-RI.....	40
4.1.6 Pengadaan Bahan Pustaka.....	40
4.1.7 Pengadaan Melalui Pembelian.....	41
4.1.8 Pengadaan Melalui Hadiah.....	41
4.1.9 Fasilitas Perpustakaan.....	42
4.1.10 Koleksi Perpustakaan.....	43

4.1.11	Pelayanan Perpustakaan.....	44
4.1.12	Sistem dan Mekanisme Prosedur Perpustakaan..	46
4.1.13	Proses Peminjaman Koleksi.....	47
4.1.14	Proses Pengembalian Buku.....	47
4.1.15	Waktu Pelayanan.....	48
4.1.16	Keanggotaan.....	48
4.1.17	Aturan Peminjaman.....	48
4.1.18	Tata Tertib Perpustakaan.....	49
4.1.19	Sumber Daya Manusia (SDM) di Perpustakaan DPR-RI.....	49
4.2.	Profil Responden.....	50
4.2.1	Karakteristik Individu Responden.....	50
4.2.2	Kegiatan Peneliti.....	51
4.2.3	Pengetahuan tentang Layanan Perpustakaan..	53
4.2.4	Tujuan Penggunaan Perpustakaan.....	58
4.3.	Penggunaan Layanan Perpustakaan.....	60
4.4.	Penggunaan Penyedia Informasi Lain.....	64
4.5.	Persepsi terhadap Koleksi.....	66
4.6.	Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan.....	71
4.6.1	Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan..	71
4.6.2	Persepsi Kepuasan Responden terhadap Sarana Prasarana Perpustakaan.....	72
4.7.	Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi.....	75
4.8.	Penggunaan Katalog Perpustakaan.....	77
4.9.	Evaluasi Layanan Perpustakaan.....	78
<b>5.</b>	<b>KESIMPULAN dan SARAN</b>	<b>80</b>
5.1.	Kesimpulan.....	80
5.2.	Saran.....	81
	<b>DAFTAR REFERENSI</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Variabel Penelitian.....	29
Tabel 3.2.	Definisi Operasional.....	31
Tabel 4.1.	Distribusi Frekuensi Responden pada Karakteristik Individu.....	50
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Kegiatan Sebagai Peneliti.....	51
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Tanggapan Terhadap Peraturan Layanan Perpustakaan.....	53
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Pengetahuan Tentang Jenis Layanan Perpustakaan.....	55
Tabel 4.5.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Tujuan Penggunaan Perpustakaan.....	58
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Frekuensi Kunjungan Ke Perpustakaan .....	60
Tabel 4.7.	Distribusi Statistik Deskriptif Variabel Frekuensi Penggunaan Layanan Perpustakaan .....	61
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Penggunaan Penyedia Informasi Lain .....	64
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Persepsi Terhadap Kemutakhiran Koleksi .....	66
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Persepsi Terhadap Ketersediaan Koleksi .....	68
Tabel 4.11.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Pengalaman Ketiadaan Koleksi .....	69
Tabel 4.12.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan .....	71
Tabel 4.13.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Persepsi Kepuasan terhadap Sarana Prasarana .....	72
Tabel 4.14.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Penggunaan Penyampaian Kebutuhan Koleksi .....	75

Tabel 4.15.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi .....	75
Tabel 4.16.	Distribusi Frekuensi Responden Pada Variabel Penggunaan Katalog Perpustakaan .....	77
Tabel 4.17.	Evaluasi Layanan Perpustakaan .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Output Analisa Data



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Tugas dan fungsi DPR dapat berjalan dengan baik didukung dengan keberadaan Sekretariat Jenderal DPR (Setjen DPR) yang diatur oleh pemerintah melalui UU No. 27/2009 pasal 392 ayat (1) dan Peraturan Presiden No. 23 Tahun 2005 tentang Sekretariat Jenderal DPR-RI. Sebagai *supporting system*, Setjen DPR mendukung tugas-tugas kedewanan dalam berbagai hal diantaranya teknis, administratif, dan keahlian. Dukungan keahlian yang dilakukan oleh Setjen DPR merupakan bentuk dan jenis pelayanan dalam rangka mendukung terselenggaranya kegiatan dalam bentuk antara lain pencarian, pengumpulan, pengolahan, pemberian data dan informasi, pengkajian, analisa, serta perancangan baik secara langsung dan tidak langsung. Berkaitan dengan dukungan keahlian tersebut, pada Setjen DPR dilaksanakan oleh Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi atau yang biasa disebut dengan P3DI.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 13 tahun 1994 , P3DI atau sebelumnya disebut sebagai Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi adalah unsur penunjang pelaksanaan tugas pokok Sekretariat Jenderal yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Sekretaris Jenderal, yang mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan analisis serta penyediaan informasi. P3DI terdiri atas beberapa bidang, yaitu: Pengkajian, Data dan Sarana Informasi, Arsip dan Dokumentasi, serta Perpustakaan. Sebagai ujung tombak dari dukungan keahlian (pada P3DI) terhadap DPR adalah Bidang Pengkajian yang berisi peneliti-peneliti dari berbagai bidang ilmu yang relevan dengan area kinerja dewan. Sementara itu, tiga bidang lainnya, yaitu: Bidang Perpustakaan, Bidang Arsip dan Dokumentasi, serta Bidang Data dan Sarana Informasi merupakan elemen integral yang meningkatkan kualitas Bidang Pengkajian.

**Universitas Indonesia**

Peran peneliti sangat penting pada lembaga DPR. Peneliti bertugas melaksanakan pengkajian dan analisis situasi serta perkembangan kedewanan yang diwujudkan dengan beberapa kegiatan yaitu: meneliti berbagai topik yang relevan dengan perkembangan kedewanan, menyusun berbagai kajian, baik mandiri atau tanpa permintaan langsung, maupun atas permintaan langsung Pimpinan Dewan, Alat Kelengkapan Dewan, fraksi dan komisi, menerbitkan jurnal ilmiah KAJIAN secara berkala, menerbitkan buku-buku hasil penelitian atau kajian terhadap isu yang berkembang, serta menyelenggarakan seminar, workshop atau diskusi. Peneliti juga melakukan kegiatan penelitian untuk kebutuhan penyusunan naskah akademik dan/atau perancangan suatu Rancangan Undang-Undang, termasuk juga ikut serta sebagai tim ahli/pendampingan dalam pembahasan suatu RUU dalam suatu Pansus.

Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh setiap peneliti adalah merupakan rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena (Rakhmat, 2007).

Menurut Hadi (2001), sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian erat kaitannya dengan lembaga perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan.

Perpustakaan dibangun sesuai dengan kebutuhan informasi lembaga induknya. Perpustakaan DPR-RI dibangun untuk menyokong tugas lembaga induknya DPR-RI. Misi Perpustakaan DPR-RI adalah menyediakan akses informasi yang mendukung tugas dan fungsi DPR-RI sehingga dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Tugas lembaga perpustakaan pada DPR-RI adalah melaksanakan pengelolaan perpustakaan dengan melakukan pengadaan dan pemeliharaan bahan pustaka serta melakukan pelayanan jasa perpustakaan. Pelayanan perpustakaan ditujukan kepada seluruh anggota DPR-RI, dan seluruh pegawai Sekretariat Jenderal DPR-RI



hingga masyarakat umum. Sebagai elemen integral dari P3DI yang memberikan dukungannya terhadap Bidang Pengkajian, Perpustakaan DPR-RI harus mampu berjalan selaras dengan kegiatan para peneliti P3DI.

Salah satu kebijakan perpustakaan DPR-RI bahwa, pengadaan koleksi perpustakaan yang rutin dilakukan merujuk pada kebutuhan para peneliti P3DI. Dalam rangka mengimplementasikan kebijakan tersebut, secara berkala formulir isian untuk pengadaan koleksi perpustakaan diberikan kepada para peneliti untuk mendapatkan masukan kebutuhan koleksi. Perpustakaan juga mengerjakan kliping berita tentang DPR-RI dari beberapa surat kabar nasional yang dilanggan untuk didistribusikan ke Pimpinan DPR-RI, Pimpinan Sekretariat Jenderal DPR-RI serta jajaran Pejabat Setjen DPR-RI termasuk Kepala Bidang Pengkajian di bagian P3DI setiap harinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tenny Rosanti pada tahun 2005 dengan judul *Analisis Kualitas Pelayanan Perpustakaan DPR-RI*, diketahui bahwa secara umum kualitas pelayanan Perpustakaan DPR-RI tergolong cukup baik, karena sudah mencapai 73 % dari pelayanan maksimal yang seharusnya dapat diberikan. Hal-hal yang dianggap sudah baik pelaksanaannya dan mempengaruhi kepuasan pengunjung adalah kepemilikan peralatan yang mutakhir dan modern, pemberian pelayanan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan, pemberian pelayanan sejak awal secara profesional kepada pengunjung, pemberian pelayanan dengan cepat dan tepat, kesiapsediaan dalam membantu pengunjung, rasa aman di lingkungan perpustakaan, kesopanan karyawan kepada pengunjung dan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

Pada Laporan Kegiatan Sekretariat Jenderal DPR-RI Tahun Sidang 2008-2009 disebutkan bahwa untuk meningkatkan bantuan kepada Anggota Dewan dalam memperoleh informasi, maka Sekretariat Jenderal telah menyediakan 47.000 judul buku, serta referensi dari berbagai disiplin ilmu yang bisa diperoleh melalui perpustakaan, koleksi audio visual, koleksi perundang-undangan dan Rancangan perundang-undangan yang dibahas oleh DPR-RI.

Sejak awal tahun 2007, Perpustakaan DPR-RI telah merintis pengembangan Perpustakaan DPR-RI berbasis *web*, sehingga informasi mengenai koleksi dan kegiatan Perpustakaan DPR-RI serta informasi produk-produk DPR-RI dapat diakses secara *online* oleh masyarakat luas. Pada pelaksanaannya, mulai tahun 2008 Perpustakaan DPR-RI berbasis *web* sudah mulai dapat diakses secara *online* oleh pemakai perpustakaan pada *website* <http://perpustakaan.dpr.go.id>. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pemenuhan kebutuhan informasi pemakai perpustakaan. Sebelum *web* Perpustakaan DPR-RI dibuat, telah dikembangkan terlebih dahulu jaringan sistem informasi yang berbasis komputer dalam bentuk pangkalan data. Sehingga informasi yang terdapat dalam *web* DPR-RI dan Perpustakaan DPR-RI dapat diakses melalui komputer yang tersedia pada setiap ruang komisi, ruang fraksi, dan ruang badan lainnya hingga setiap ruang kerja anggota DPR-RI, apabila pada ruang tersebut sudah tersedia unit komputer, ataupun *hotspot* untuk mengakses informasi melalui jaringan internet.

Saat ini *website* Perpustakaan DPR-RI masih terus dikembangkan. Sementara itu pengguna tetap dapat mengakses koleksi perpustakaan melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), selain melalui katalog koleksi buku baru yang diterbitkan berkala oleh Perpustakaan DPR-RI.

Namun berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa peneliti P3DI terlihat jarang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini diketahui dari informasi pustakawan, maupun peneliti yang berkunjung ke perpustakaan. Masih ada pendapat bahwa, perpustakaan dengan para peneliti tidak berhubungan sama sekali. Menurut peneliti tersebut, di masa lalu, para peneliti sering datang ke perpustakaan karena internet belum ada, sehingga koleksi buku-buku di perpustakaan menjadi sumber utama informasi mereka. Saat ini, para peneliti lebih sering menggunakan internet sebagai sumber pertama pencarian mereka. Perpustakaan bisa dikatakan menjadi tempat terakhir untuk mendapatkan informasi tambahan jika dibutuhkan untuk melengkapi *paper*, kajian atau bahan tulisan lain peneliti. Dari hasil pengamatan pada bulan maret 2011,

rata-rata kunjungan peneliti per hari ke perpustakaan DPR-RI berkisar antara 3 hingga 4 orang peneliti atau sebesar 3,44 % dari jumlah peneliti P3DI DPR-RI yang sebetulnya menjadi pengguna potensial perpustakaan.

Pada beberapa penelitian terdahulu mengenai peneliti dan hubungannya dengan penggunaan perpustakaan juga diketahui bahwa penggunaan layanan perpustakaan oleh peneliti belum memenuhi harapan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pudjiharti (2001) pada Perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Perpustakaan Balitbangkes), bahwa berdasarkan data layanan perpustakaan yang dihimpun selama lima tahun (1995 – 1999) menunjukkan rata-rata peneliti yang menggunakan layanan perpustakaan hanya 16,5% dari keseluruhan peneliti yang berjumlah 244 orang. Bila dibandingkan dengan mahasiswa, peneliti yang memanfaatkan perpustakaan ternyata lebih rendah. Data peminjaman tahun 1995 – 1999 menunjukkan bahwa mahasiswa meminjam buku sebanyak 67,9% dan peneliti hanya 23,8%. Data kunjungan perpustakaan pada tahun 2000 juga menunjukkan kunjungan peneliti lebih rendah dibanding dengan mahasiswa, yaitu sebesar 384 orang (17,5%) berbanding 1413 orang (64,3%).

Hal serupa juga terjadi di perpustakaan lembaga penelitian lainnya. Tjitropranoto (1993) mengkaji pemanfaatan perpustakaan oleh peneliti Badan Litbang Pertanian yang ternyata juga rendah bila dibanding dengan mahasiswa. Layanan penelusuran informasi yang dimanfaatkan oleh peneliti hanyalah 75 orang (20,2%) dibanding mahasiswa yang mencapai 295 orang (79,8%).

Menurut Tjitropranoto (1993), perpustakaan bukanlah satu satunya tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, banyak ilmuwan mendapatkan informasi secara informal yaitu melalui teman sejawat atau seprofesi atau sering disebut dengan *invisible college*. Selain itu melalui kemajuan teknologi seperti fasilitas internet yang dapat dilanggan secara pribadi, dimungkinkan

kebutuhan informasi dapat dipenuhi dengan mudah tanpa harus pergi ke perpustakaan (Tjitropranoto, 1993).

Berbagai faktor mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan. Dalam penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Perpustakaan Umum: Studi Kasus di Perpustakaan The Japan Foundation* diketahui bahwa profil pemakai, frekuensi kunjungan pemakai perpustakaan, jenis katalog yang dimanfaatkan, layanan perpustakaan yang dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan, dan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan (Marita, 2007).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana layanan perpustakaan DPR-RI digunakan, bagaimana pengetahuan peneliti terhadap jasa perpustakaan dan bahan pustaka yang mereka butuhkan dan hambatan apa saja yang dihadapi peneliti dalam menggunakan perpustakaan DPR-RI.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Beberapa pertanyaan penelitian yang dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan layanan Perpustakaan DPR-RI?
2. Layanan apa saja yang sering digunakan oleh peneliti P3DI DPR-RI?
3. Hambatan yang sering dihadapi oleh peneliti P3DI DPR-RI dalam menggunakan perpustakaan DPR-RI?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi penggunaan layanan perpustakaan DPR-RI oleh peneliti P3DI DPR-RI.
2. Mengidentifikasi layanan yang sering dimanfaatkan oleh peneliti P3DI DPR-RI.
3. Mengidentifikasi hambatan yang sering dihadapi oleh peneliti P3DI DPR-RI dalam memanfaatkan perpustakaan DPR-RI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu perpustakaan mengenai penggunaan dan pemanfaatan perpustakaan
2. Memberi masukan bagi pengembangan layanan perpustakaan di Perpustakaan DPR-RI.



## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1. Perpustakaan Khusus

Salah satu jenis perpustakaan yang memberikan pelayanan di bidang ilmu pengetahuan tertentu disebut perpustakaan khusus (Yusuf, 1995). Tujuan perpustakaan khusus pada dasarnya sama dengan perpustakaan lainnya, perbedaannya perpustakaan khusus diselenggarakan untuk membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung.

Clair berpendapat bahwa perpustakaan khusus adalah:

“suatu unit atau bagian dari organisasi, terutama menyediakan informasi yang lain dari yang disediakan oleh perpustakaan lain. Perpustakaan perusahaan, atau perpustakaan instansi, atau perpustakaan lembaga Negara pada hakikatnya adalah perpustakaan khusus, yaitu sebagai salah satu tipe dari perpustakaan yang mencakup bermacam-macam disiplin ilmu atau badan usaha sesuai dengan sifat dan ciri yang dimiliki tiap-tiap instansi atau lembaga yang bersangkutan. ‘khusus’ benar-benar berarti layanan perpustakaan dikhususkan atau dijalankan untuk kepentingan organisasi atau untuk kebutuhan staf atau karyawannya” (Clair, Guy St: 1992).

Tjitropranoto (1992) mengemukakan 7 (tujuh) ciri perpustakaan khusus sebagai berikut:

1. Perpustakaan khusus umumnya dibentuk oleh suatu instansi (kelembagaan) yang memandang perlu dukungan perpustakaan untuk melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu fungsi dan tujuan perpustakaan khusus sangat terkait bahkan ditentukan oleh organisasi induknya. Biasanya, organisasi induk membentuk perpustakaan khusus untuk menyediakan informasi, baik yang berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun informasi lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi induknya.

**Universitas Indonesia**

2. Koleksi bahan pustaka utama perpustakaan khusus erat kaitannya dengan bidang tugas dan fungsi organisasi induknya. Hal ini menyebabkan bidang cakupan subyek tidak terlalu terbatas pada bidang ilmiah tertentu.

3. Pelayanannya lebih mengutamakan pengguna dari organisasi induk karena tujuan utama dibentuknya perpustakaan adalah untuk melayani pengguna dari organisasi induknya. Walaupun demikian, pengguna perpustakaan khusus tidak terbatas pada mereka yang bekerja pada organisasi induk saja. Perpustakaan khusus harus pula memperhatikan keperluan informasi pengguna hasil karya organisasi induk yang lainnya. Dalam era informasi dan globalisasi dewasa ini, perpustakaan khusus juga harus memberikan pelayanan kepada masyarakat umum. Sering terjadi pengguna perpustakaan khusus lebih banyak dari lingkungan luar organisasi induknya, seperti mahasiswa dan pengajar, dibandingkan dengan pengguna sasaran utamanya. Hal ini tentu mempengaruhi juga komposisi koleksi, cara layanan dan kegiatan-kegiatan lain dari perpustakaan khusus.

4. Pengguna perpustakaan khusus umumnya tidak berada pada lokasi yang sama dengan perpustakaan induknya. Oleh karena itu, layanan perpustakaan seperti sirkulasi, referens, dan layanan perpustakaan yang diberikan kepada pengunjung, tidaklah mencukupi untuk memenuhi permintaan penggunanya. Hal ini menyebabkan perpustakaan khusus lebih cenderung memberikan jasa informasi daripada jasa perpustakaan untuk pengguna utamanya. Jasa kesiagaan informasi, jasa informasi terseleksi, jasa penelusuran informasi dan sebagainya, adalah layanan yang tidak dapat ditinggalkan oleh perpustakaan khusus. Hal ini menjadi pendorong keharusan penggunaan teknologi informasi modern bagi perpustakaan khusus, seperti teknologi elektronika ataupun teknologi optika. Dalam pelayanannya, perpustakaan khusus juga perlu bekerjasama dengan perpustakaan khusus lainnya dalam bentuk sistem jaringan informasi, baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Pemanfaatan layanan melalui jaringan ini lebih meningkatkan urgensi penggunaan teknologi informasi modern

5. Status organisasi perpustakaan khusus tidak dapat diseragamkan, dan tergantung dari kebijaksanaan organisasi induknya. Seringkali tugas dan fungsi perpustakaan tidak hanya tentang jasa perpustakaan dan informasi saja, tetapi juga kegiatan lain yang berkaitan seperti penerbitan, penyampaian hasil karya organisasi induknya dan sebagainya.

6. Struktur organisasi perpustakaan khusus tergantung pada status organisasinya. Makin rendah status organisasi perpustakaan khusus, makin ramping struktur organisasi perpustakaan. Penetapan struktur organisasi perpustakaan khusus juga tergantung pada penetapan yang dilakukan oleh organisasi induknya dan sering harus disesuaikan dengan struktur organisasi lain yang berada di bawah organisasi induk yang sama.

7. Kadang-kadang perpustakaan khusus kelihatannya kecil jika dilihat dari ukuran ruangan, jumlah tenaga dan jumlah koleksinya. Walaupun demikian kemampuan memberikan layanan kepada penggunanya tidak kalah oleh perpustakaan besar, karena perpustakaan yang kelihatannya kecil ini, sering mengandalkan penggunaan teknologi informasi elektronika dan optika, bahkan tidak jarang tenaganya yang berjumlah kecil tersebut terdiri dari para pakar yang tangguh.

Menurut SNI nomor 7496 (2009), perpustakaan khusus adalah institusi/unit kerja pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikelola secara professional berdasarkan sistem yang baku untuk mendukung kelancaran/keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan instansi induk yang menaunginya. Misi perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah menyediakan materi perpustakaan dan akses informasi bagi lembaga induknya.

Untuk mencapai misinya, perpustakaan melaksanakan beberapa tugas dan fungsi. Tugas perpustakaan khusus instansi pemerintah, yaitu:

1. Menunjang terselenggaranya pelaksanaan tugas lembaga induknya dalam bentuk penyediaan materi perpustakaan dan akses informasi
2. Mengumpulkan terbitan dari dan tentang lembaga induknya
3. Memberikan jasa perpustakaan dan informasi

**Universitas Indonesia**



4. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang tugas perpustakaan
5. Meningkatkan literasi informasi

Fungsi perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah:

1. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya
2. Menyimpan semua terbitan dari tentang lembaga induknya
3. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya
4. Menjadi pusat referral dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya
5. Mengorganisasi materi perpustakaan
6. Mendayagunakan koleksi
7. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik
8. Menyelenggarakan pendidikan pengguna
9. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga induknya
10. Melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif
11. Ikut serta dalam kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi
12. Menyelenggarakan otomasi perpustakaan
13. Melaksanakan digitalisasi materi perpustakaan
14. Menyajikan layanan koleksi digital
15. Menyediakan akses informasi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global

Ketentuan koleksi dasar perpustakaan khusus yaitu :

1. Perpustakaan khusus instansi pemerintah memiliki koleksi buku sekurang-kurangnya 1.000 judul dalam bidang kekhususannya
2. Sekurang-kurangnya 80% koleksinya terdiri dari subyek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya

3. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan dari dan tentang instansi induknya
4. Perpustakaan melanggan minimal 10 judul majalah yang berkaitan dengan kekhususan instansi induknya

Jenis koleksi perpustakaan khusus instansi pemerintah sekurang-kurangnya meliputi:

1. Buku yang terkait di bidangnya
2. Serial
3. Koleksi referensi
4. Laporan

Penambahan koleksi buku sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul per tahun atau minimal 100 judul per tahun dipilih mana yang paling besar diantaranya.

Untuk mengantisipasi keterbatasan tempat, perpustakaan dapat melakukan pencacahan koleksi sekurang-kurangnya 3 tahun satu kali dan melakukan penyiangian koleksi sekurang-kurangnya 1 tahun satu kali.

## **2.2. Layanan Perpustakaan**

Perpustakaan khusus yang tangguh adalah perpustakaan yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna dalam cakupan misi dan visi lembaga induknya. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut, maka perpustakaan harus dapat menyediakan sumber-sumber informasi dan layanan-layanan yang memadai. Layanan-layanan yang dimaksud adalah layanan informasi berupa jasa yang diberikan oleh perpustakaan khusus yang mengutamakan pada pengumpulan informasi di perpustakaan khusus atau bagian informasi dalam mengantisipasi permintaan informasi. (Saefudin & Setiawan, 2007).

Menurut Kinnel (1995) ukuran kualitas layanan adalah kepuasan pengguna dan yang merupakan tanggung jawab manajer perpustakaan atau pusat informasi. Kepuasan pengguna layanan perpustakaan dapat diketahui dari

terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pengguna tersebut. Agar jenis layanan yang ditawarkan dapat dimanfaatkan oleh pengguna, maka dalam merencanakan jenis layanan yang ditawarkan perlu dikenali terlebih dahulu profil pengguna dan mengetahui kebutuhannya. Dengan kata lain, pustakawan perlu melakukan semacam penelitian terhadap pemasaran, membuat profil pemakai, dan menentukan jasa informasi apa saja yang dapat disediakan kepada pemakainya, baik pemakai perorangan, maupun pemakai dari kelompok tertentu.

Layanan informasi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakai. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Prasad (1992). Ada tujuh jenis layanan informasi yang dapat disediakan oleh perpustakaan khusus, diantaranya:

1. Layanan peminjaman

Layanan peminjaman sering disebut sebagai layanan sirkulasi. Layanan ini meliputi peminjaman dan pengembalian buku.

2. Layanan pinjam antar perpustakaan

Layanan ini merupakan alternatif untuk mengatasi keterbatasan subjek maupun jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan khusus.

3. Layanan referensi

Tidak hanya terbatas pada menjawab pertanyaan, tetapi juga memberikan informasi selengkapny mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pemakai.

4. Layanan bibliografis

Layanan bibliografis merupakan layanan penyusunan daftar cantuman bibliografi yang pada umumnya hanya mencakup satu bidang saja. Layanan ini dapat dilakukan atas dasar permintaan ataupun inisiatif perpustakaan sendiri.

5. Layanan kesiagaan informasi

Layanan ini bertujuan untuk mengarahkan informasi kepada pemakai sehingga informasi yang benar dapat sampai kepada orang yang benar dan waktu yang tepat (Dosset, 1992).

#### 6. Layanan terjemahan

Layanan ini dapat dilakukan sendiri oleh perpustakaan atau dengan menggunakan jasa penerjemah komersial.

#### 7. Layanan penelusuran *online*

Layanan ini bertujuan untuk memudahkan pengguna melakukan penelusuran untuk mencari koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Perpustakaan akan mengarahkan pengguna agar dapat menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin. Usaha ini dilakukan melalui pendidikan pengguna. Sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh BSN (2009) mengenai perpustakaan khusus instansi pemerintah, pendidikan pengguna adalah seluruh kegiatan di perpustakaan yang berkaitan dengan penyediaan informasi kepada pengguna agar mereka lebih efisien dan mandiri dalam mendayagunakan koleksi, jasa dan fasilitas perpustakaan. Pendidikan pengguna bertujuan untuk mencapai literasi informasi bagi pengguna. Literasi informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya kemampuan untuk memahami bagaimana perpustakaan dikelola, mengenali sumber-sumber perpustakaan yang diberikan (termasuk format informasi dan sarana penelusuran otomatis) dan pengetahuan tentang teknik penelusuran yang biasa digunakan. Pengertian ini juga mencakup kemampuan yang dituntut untuk mengevaluasi isi informasi secara kritis dan menggunakannya dengan efektif, sebaik pemahaman terhadap infrastruktur teknis tentang bagaimana transmisi informasi dilatarbelakangi, termasuk latar belakang sosial, politik dan konteks budaya serta pengaruhnya.

Dalam melayani pengguna, pustakawan perlu mengenal konsep SDI (*Selective Dissemination of Information*). Beberapa perpustakaan telah mengadopsi praktik penyebaran informasi terseleksi ini. “*Selective*

**Universitas Indonesia**

*Dissemination of Information* (SDI) adalah layanan yang menginformasikan satu orang atau sekelompok kecil individu tentang literatur penting dan diperlukan dengan segera” (Ferguson & Mobley, 1984: 82). SDI pada awalnya dikembangkan oleh H. P Luhn di IBM pada akhir tahun 1950-an. Pustakawan perpustakaan khusus dapat berhasil menjalankan ini karena pengetahuan pribadinya mengenai orang-orang dalam organisasi dan pekerjaan yang mereka lakukan. Pustakawan sering menjalankannya secara informal misalnya dengan menelepon atau mengirimkan buku atau informasi lain melalui catatan pribadi. Saat ini, SDI secara komersial tersedia dari berbagai sumber yang sama seperti sebagai jasa pencarian informasi *online* (Ferguson & Mobley, 1984). Perpustakaan DPR-RI sudah mengusahakan layanan SDI ini dengan hasil produk adalah koleksi Kliping Perpustakaan yang berisikan berita-berita penting seputar ke-DPR-an yang diambil dari beberapa surat kabar nasional setiap harinya.

Layanan yang baik adalah bebas dari kesalahan dan mempunyai ciri-ciri antara lain: kecermatan, ketepatan waktu, kesempurnaan, keramah-tamahan, dan kesopanan, serta dapat mengantisipasi kebutuhan pengguna. Ferguson dan Mobley (1984) mengemukakan bahwa fungsi perpustakaan instansi atau lembaga adalah untuk menghemat bagian waktu dan upaya staf organisasi dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dikatakan juga bahwa teknologi dapat membuat informasi menjadi sangat mudah diperoleh. Adanya jaringan komputer membuat setiap orang dapat masuk ke sumber-sumber informasi dan data yang ada. Ada banyak keuntungan menggunakan layanan *online*. Keuntungan utamanya antara lain: kecepatan, kelengkapan, kemutakhiran, efektivitas biaya, kenyamanan, peningkatan produktivitas, dan fleksibilitas (Ferguson & Mobley, 1984). Dengan banyaknya sumber informasi dan data tersebut, pustakawan harus terlibat secara mendalam dalam menentukan informasi apa yang harus disediakan untuk pemakai.

Peran perpustakaan khusus bervariasi tergantung pada sifat dari induk organisasi. Tetapi semua perpustakaan khusus secara aktif menyediakan

berbagai jenis layanan seperti layanan kesiagaan informasi, penyebaran informasi terseleksi, mengindeks dan mengabstrak, pengiriman dokumen, layanan penelusuran online dan CD ROM. Implementasi peran perpustakaan khusus dalam suatu instansi atau lembaga sangat terkait dengan kemampuan pustakawan dalam mengorganisasi perpustakaan tersebut. Kini, seiring lingkungan yang sedang berubah, dengan meningkatnya harapan pengguna, perpustakaan memerlukan kemampuan profesional untuk melakukan pekerjaannya (S.P. Singh, 2006). Tujuh hal yang paling penting adalah:

1. Mengevaluasi kebutuhan informasi pengguna.
2. Memerlukan pengembangan informasi berbasis sumber-dasar.
3. Bekerja sebagai manajer konten untuk menganalisa, mengevaluasi, dan mengatur informasi isi dari berbagai kategori sumber.
4. Konsolidasi dan pengemasan ulang informasi.
5. Mengembangkan keterampilan untuk memperoleh, memelihara, dan mendistribusikan berbagai informasi di intranet.
6. Pelatihan pengguna dalam penggunaan sumber informasi, termasuk produk dan layanan internet dan intranet.
7. Negosiasi kontrak dengan penyedia informasi untuk memperoleh pengetahuan yang memadai mengenai lisensi dan aturan hukum lainnya dalam mengakses sumber daya digital yang dapat diakses melalui jaringan internet seperti jurnal atau majalah elektronik.

Semua pekerjaan ini memerlukan keterampilan dan kompetensi yang lebih luas. Pustakawan harus memiliki pemahaman tentang bagaimana informasi akan digunakan, bagaimana karyawan suatu instansi atau lembaga induk melaksanakan pekerjaan mereka, dan bagaimana untuk menghasilkan nilai tambah informasi. Pustakawan bertanggung jawab untuk berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi induk sesuai dengan misi yang berorientasi pada penyampaian informasi. Karena itu, ia harus memiliki pemahaman

**Universitas Indonesia**

tentang visi dan misi organisasi sehingga perpustakaan dapat benar-benar menjadi bagian integral dari tubuh organisasi tersebut (Singh, S. P, 2006, hlm. 3).

### **2.3. Koleksi Perpustakaan**

Perpustakaan khusus pada dasarnya memiliki koleksi yang biasa ditemui pada perpustakaan umum. Namun biasanya perpustakaan khusus memiliki subjek atau topik koleksi tertentu yang diutamakan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan lembaga dan pengguna dimana perpustakaan berada. Tjitropranoto (1992) menyatakan bahwa koleksi utama perpustakaan khusus berkaitan erat dengan bidang tugas dan fungsi organisasi induknya. Oleh karena itu, biasanya perpustakaan khusus menyediakan dan melayani koleksi tertentu yang mendukung lembaga yang menaunginya. Sudah seharusnya koleksi tersebut merupakan daya jual perpustakaan khusus bersangkutan yang mungkin tidak dimiliki oleh perpustakaan umum atau bahkan perpustakaan khusus lainnya.

Saat ini, pekerjaan yang berkaitan dengan dokumen menjadi lebih rumit karena berbagai faktor, termasuk eksponen pertumbuhan di berbagai produk, maka banyak format (termasuk *hard copy*, CD ROM, online/dial-up dan online/berbasis web), tumpang tindih antara berbagai produk, kerumitan perizinan dan berbagai pilihan yang tersedia untuk penyampaian informasi (Singh, 2006, hlm. 4). Oleh karena itu, dalam penyediaan informasi / koleksi perpustakaan, pustakawan dituntut untuk terus berkembang dan menyesuaikan perubahan peraturan dan kebijakan dalam pengadaan koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan khusus berperan dalam membangun koleksi yang menjadi kebutuhan informasi organisasi dimana perpustakaan bernaung. Terdapat dua aspek dalam membangun koleksi perpustakaan, yaitu:

1. Pembentukan koleksi inti, sumber referensi, literatur dari bidang subjek.

2. Menjalankan sebuah program secara berkelanjutan berupa survei terhadap terbitan-terbitan mutakhir untuk seleksi dan pengadaan”. (Ferguson & Mobley, 1984: 42).

Dalam pengadaan sumber-sumber yang akan menjadi koleksi perpustakaan, penting untuk memastikan bahwa standar karya tidak diabaikan. Untuk upaya ini, bibliografi subyek adalah alat yang menjadi komponen dasar. Selain itu, katalog dan kompilasi penerbit dan distributor yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu juga sangat berguna (Ferguson & Mobley, 1984).

Ada tiga sifat/bahan materi perpustakaan khusus (Ferguson & Mobley, 1984), yaitu:

1. Literatur teknis, yaitu sumber-sumber yang menjadi perhatian badan induk. Umumnya berupa buku teks dan periodikal/majalah
2. Literatur bisnis, yaitu sumber informasi yang mencakup kegiatan bisnis/usaha badan induk, misalnya: statistik, direktori, laporan tahunan, terbitan-terbitan dari penyedia jasa informasi
3. Bahan non tradisional, yaitu sumber informasi yang mencakup berbagai topik dan biasa disebut berkas-berkas 'file', terdiri dari berkas/arsip badan induk, kliping, katalog niaga, brosur, pamflet, dan sebagainya.

Dalam pengadaan materi koleksi perpustakaan, situasi yang ideal adalah ada proses memberi dan menerima antara pustakawan dan pengguna. Ada pengguna yang suka membaca dan terus mengikuti perkembangan tentang penerbitan baru. Mereka juga tangkas dan berinisiatif untuk melakukan promosi dari penerbit di bidang mereka, misalnya melalui milis. Ini secara alami akan menginspirasi permintaan ke perpustakaan untuk suatu buku spesifik atau judul terbitan berseri. Pustakawan, dalam waktu yang sama, telah menyaring banyak literatur yang sama, mungkin melihat pengumuman yang sama, memeriksa alat bibliografi untuk ulasan dan kritikan, selain itu pustakawan juga dapat melakukan cara lain dengan berkonsultasi kepada mereka yang ahli dalam bidang subjek tertentu. Pertemuan pemikiran seperti

**Universitas Indonesia**



ini dengan jelas merupakan keinginan untuk dapat membangun koleksi yang baik untuk perpustakaan (Ferguson & Mobley, 1984).

Dalam perubahan batasan informasi, pustakawan sebagai profesional informasi di perpustakaan khusus memiliki tuntutan untuk mengubah proses penilaian terhadap perpustakaan. Mereka tidak hanya menangkap informasi tentang bagaimana perpustakaan dirasakan oleh penggunanya dan bagaimana sumber-sumber yang dialokasikan untuk layanan perpustakaan dimanfaatkan, tetapi juga bagaimana organisasi mendapatkan keuntungan dalam bisnis dengan mempertahankan layanan atau jasa perpustakaan untuk memaksimalkan efisiensi pendistribusian informasi untuk mendukung proses bisnis untuk saat ini dan masa depan. (Henczel, 2006).

Ada dua perubahan fundamental yang memberikan dampak pada cara bagaimana kita dapat menawarkan informasi dalam sebuah organisasi (Henczel, 2006), yaitu:

1. Meningkatkan informasi dalam bentuk digital yang dapat mengubah cara kita dalam mendapatkan, menyeleksi, membeli, mengakses, menyimpan, mengemas, dan mendistribusikan informasi.
2. Perubahan yang konsekuensi terhadap perilaku dan harapan pengguna informasi.

Perubahan ini bukan hal yang benar-benar baru. Kemunculan informasi dalam bentuk digital telah terjadi beberapa tahun belakangan ini. Keberadaan informasi dalam bentuk digital dalam perpustakaan masih menimbulkan pro dan kontra di antara pengguna. Ada yang menganggap bahwa perpustakaan tidak relevan menyediakan informasi dalam bentuk digital karena mengharuskan mereka mengakses secara *online*.

Namun ada pula yang beranggapan bahwa "Segala sesuatu yang kita butuhkan ada di dalam *web*". Anggapan ini mendukung keputusan banyak perusahaan untuk mengakses desktop dan bukan sebagai sebuah solusi informasi dimana hal itu mengesampingkan peran profesi informasi dan

menempatkan organisasi profesi pada peningkatan "risiko informasi". Beberapa tahun terakhir telah terlihat perubahan dramatis dalam penerbitan dan pendekatan untuk penyebaran informasi oleh pencipta informasi. Hasilnya, banyak sumber informasi yang sebelumnya, dibeli, disimpan, dan disebarakan oleh profesional informasi sekarang tersedia di internet (misalnya laporan tahunan perusahaan, laporan penelitian, informasi statistik, laporan pemerintah, dan lain-lain). Orang dapat mengakses informasi ini secara bebas dan dengan sedikit atau tanpa biaya. Banyak sumber-sumber informasi lainnya yang diperlukan oleh organisasi hanya dapat diberikan dengan biaya yang signifikan dan dengan akses yang semakin kompleks dan struktur harga (Henczel, 2006, hlm. 2).

Dengan pembelian informasi oleh individu dan departemen dan juga dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan lain melalui layanan intranet dan situs web, pengguna informasi seringkali tidak menyadari dari mana informasi tersebut berasal dan apa yang disediakan perpustakaan. Mengembangkan suatu proses yang dapat menilai seberapa baik informasi yang disediakan, perpustakaan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan organisasi. Menjadi penting jika sebuah layanan perpustakaan dipandang sebagai pemain strategis dalam sebuah organisasi. Bagian dari penilaian itu meliputi identifikasi informasi yang penting untuk tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh pegawai dan memastikan bahwa itu diberikan dengan cara yang dapat mengimbangi alur kerja yang telah dimiliki dan informasi yang dapat digunakan secara praktis (Henczel, 2006, hlm. 5).

Kesesuaian sumber daya dan layanan informasi dengan proses bisnis dan tugas/kegiatan organisasi, telah dinilai memberikan arti strategis dari setiap proses yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran organisasi, ini memungkinkan untuk mengidentifikasi tujuan dan sasaran organisasi yang mendukung mereka. Hal ini memungkinkan sebuah inventarisasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung setiap proses bisnis, tugas atau kegiatan organisasi dan tujuan untuk dikembangkan. Hal ini juga memungkinkan informasi tersebut

harus diprioritaskan sesuai dengan strategis yang penting, penting bagaimana mereka berhasil menyelesaikan proses, tugas dan kegiatan dan atau pencapaian sasaran dan / atau tujuan. (Henczel, 2006).

Perpustakaan DPR-RI sebagai perpustakaan khusus memberikan layanannya untuk menyediakan akses informasi yang mendukung tugas dan fungsi DPR-RI untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, Koleksi yang disediakan dan dikelola didalamnya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan penggunanya. Pengguna potensial dari Perpustakaan DPR-RI adalah Anggota DPR-RI beserta staf ahlinya, dan seluruh jajaran staf Setjen DPR-RI, termasuk didalamnya para peneliti P3DI yang memberikan dukungan keahlian pada Anggota DPR-RI. Peneliti pada umumnya memiliki kebutuhan informasi yang *update* dan ilmiah.

Koleksi jurnal/majalah ilmiah biasanya merupakan koleksi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebagai *current collection* yang memberikan akses pada informasi dan analisis ilmiah terkini, keberadaan jurnal ilmiah membantu para peneliti untuk dapat menghasilkan kajian, penelitian dan analisis yang tajam, lengkap dan solutif.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prawati memperlihatkan bahwa umumnya majalah digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian, karena mutakhir, bermutu dan lengkap. Disamping itu, majalah lebih mudah diakses secara elektronis, dipesan melalui telepon, dan diperoleh melalui jasa fotokopi (Prawati, 2003).

#### **2.4. Peneliti**

Definisi peneliti menurut Surat Edaran Bersama Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara dan ketua LIPI nomor 02/SE/1983, nomor 75/Kep/J.10/1083 tanggal 29 Januari 1983 adalah pegawai negeri sipil yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dalam suatu tingkat jabatan peneliti dan dipekerjakan pada suatu organisasi

penelitian dan pengembangan dengan tugas pokok melakukan penelitian dan pengembangan.

Jabatan fungsional PNS didefinisikan dalam PP No. 16 tahun 1994 adalah merupakan kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang PNS dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri. Sementara itu, Jabatan Peneliti adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang pejabat peneliti dalam suatu satuan organisasi penelitian dan pengembangan.

Peneliti pada lembaga DPR-RI berada di bawah Bidang Pengkajian. Bidang Pengkajian merupakan salah satu unit kerja di lingkungan Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR-RI (Setjen DPR-RI). Bidang Pengkajian bertugas melaksanakan pengkajian dan analisis situasi dan perkembangan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi DPR-RI. Tugas tersebut dilaksanakan oleh sebuah tim yang terdiri dari para peneliti yang merupakan salah satu kelompok jabatan fungsional yang terdapat di Setjen DPR-RI.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Bidang Pengkajian, antara lain:

1. Meneliti berbagai topik yang relevan dengan perkembangan kedewanan untuk dijadikan usulan kepada Alat Kelengkapan Dewan dalam membahas berbagai kebijakan dengan pemerintah;
2. Menyusun berbagai kajian atas permintaan Pimpinan-pimpinan Dewan, Alat Kelengkapan Dewan, Fraksi dan Komisi;
3. Menerbitkan jurnal ilmiah berjudul KAJIAN secara berkala (tiga bulan sekali) sebagai sarana publikasi hasil penelitian maupun kajian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk diberikan kepada Anggota Dewan sebagai masukan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;

4. Menerbitkan buku-buku hasil penelitian atau kajian terhadap isu-isu yang berkembang untuk diberikan kepada Anggota DPR-RI sebagai masukan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; dan
5. Menyelenggarakan seminar/workshop/diskusi tentang berbagai isu yang sedang berkembang untuk bahan masukan kepada DPR-RI, termasuk fraksi-fraksi.

Berdasarkan Kepres No.87 tahun 1999, jabatan peneliti merupakan jabatan fungsional berjenjang, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Ada empat jenjang yaitu peneliti pertama, peneliti muda, peneliti madya, dan peneliti utama.

Kebijakan penelitian tidak cukup hanya untuk mengejar ketinggalan teknologi yang bersifat kekinian, akan tetapi harus dapat menghasilkan teknologi yang mampu mendukung dan menjawab tantangan serta perubahan lingkungan strategis yang ada sekarang maupun yang akan datang. Penelitian diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna teknologi dan pembangunan wilayah dengan melibatkan sepenuhnya semua pihak yang terkait. Atas dasar inilah, maka peran aktif peneliti sangat penting dalam mendukung pembangunan melalui berbagai kegiatan penelitian. Peneliti pada dasarnya adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda, karena faktor demografis. Peneliti dengan ciri-ciri demografis yang berbeda akan berbeda pula dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Ciri-ciri demografis ini antara lain umur, pendidikan, masa kerja, penghasilan, jabatan fungsional, dan jarak tempat tinggal (Devito, 2000).

Menurut Near (1992), keberhasilan seorang peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan sukses dalam karir dapat dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat dan jenis pendidikan, masa kerja, serta jabatan. Sementara itu, NewComb et al (1978) menyatakan bahwa karakteristik individu yang patut diperhatikan untuk menerangkan perilaku komunikasi seseorang antara lain: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, bangsa, agama, dan lain-lain. Sedangkan

**Universitas Indonesia**

Rhaza dan Moriarty (1970) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dinyatakan dalam masa kerja berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi.

Karakteristik individu juga turut mempengaruhi persepsi seseorang, sebagaimana dinyatakan oleh Rakhmat (2002) bahwa secara psikologis setiap orang mempersepsi stimuli sesuai dengan karakteristik personalnya. Karena itu, pesan yang sama dapat diberi makna berbeda oleh orang yang berlainan; sehingga Rakhmat menyatakan “*word don't mean people mean*” (kata-kata tidak mempunyai makna; oranglah yang memberi makna). Hal ini juga bisa diartikan bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap sebuah perpustakaan sesuai dengan karakteristiknya.

Penggunaan sumber informasi lain juga turut mempengaruhi bagaimana peneliti menggunakan perpustakaan. Perpustakaan bukanlah satu satunya tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, banyak ilmuwan mendapatkan informasi secara informal yaitu melalui teman sejawat atau seprofesi atau sering disebut dengan *invisible college*. Selain itu melalui kemajuan teknologi seperti fasilitas internet yang dapat dilanggan secara pribadi, dimungkinkan kebutuhan informasi dapat dipenuhi dengan mudah tanpa harus pergi ke perpustakaan (Tjitropranoto, 1993).

Berkaitan dengan berbagai landasan teori diatas maka dalam penelitian karakteristik individu yang diamati meliputi: pendidikan, masa kerja, dan jabatan fungsional.

## **2.5. Penggunaan Perpustakaan**

Perpustakaan harus meningkatkan koleksi, dan layanan agar perpustakaan nya dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna, karena menurut Sophia (1998) para peneliti lebih banyak memanfaatkan koleksi perpustakaan yang dekat dengan mereka.

Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu aktivitas pemanfaatan koleksi/bahan pustaka dan pemanfaatan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan. Jenis pemanfaatan layanan perpustakaan dapat diukur berdasarkan satuan judul buku, frekuensi peminjaman buku, dan mutu layanan yang diberikan pustakawan.

Guinchat dan Menou (1983), mengemukakan bahwa perilaku pencari informasi tergantung dari beberapa faktor, diantaranya latar belakang pendidikan, jenis layanan informasi yang ada, kondisi dan kesempatan yang memungkinkan untuk akses informasi, status sosial seseorang, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain serta motivasi dan pengalamannya. Selanjutnya, Pannen (1996) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencari informasi adalah kebiasaan kerja dari orang yang membutuhkan informasi, tingkat pentingnya peranan informasi tersebut, sarana yang ada guna mendapatkan informasi, pengetahuan seseorang tentang sarana-sarana tersebut dan perkiraan tentang kemungkinan keberhasilan memperoleh informasi tadi. Sementara penelitian Pudjiharti (2001) menemukan bahwa pengetahuan layanan, pengalaman dengan koleksi dan pengalaman akses perpustakaan oleh peneliti berpengaruh pada pemanfaatan layanan perpustakaan. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Marita (2007), mengungkapkan bahwa profil pemakai, frekuensi kunjungan, jenis katalog yang dimanfaatkan, layanan, dan sumber informasi yang dimanfaatkan mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryantini (2001) menunjukkan bahwa penyuluh pertanian lebih banyak membutuhkan informasi hasil-hasil penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan materi penyuluhan. Sedangkan informasi yang diperoleh oleh peneliti paling banyak terdapat pada majalah ilmiah (Tjitropranoto, 1993).

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

“Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada hal lebih nyata yang dapat diukur dengan angka, berupaya memahami hal yang diteliti dengan melakukan pengukuran dalam bentuk, misalnya, frekuensi dan intensitas variabel. Pendekatan kualitatif dilakukan bila ingin membuktikan sesuatu, yaitu menunjukkan keberadaan sebuah variabel, hubungan antara variabel, atau membuktikan sebuah teori” (Sulistyo-Basuki, 2006).

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Gay (1976) penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian (Sevilla, et al, 1993, hlm. 71). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk:

“Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi serta praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama sekaligus belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana maupun keputusan pada waktu yang akan datang” (Hasan, 2002).

Oleh karena itu dengan penelitian deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai penggunaan Perpustakaan DPR-RI.



### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1989, hlm. 3).

Penggunaan kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui penggunaan Perpustakaan DPR-RI yaitu sejauh mana perpustakaan DPR-RI digunakan oleh peneliti P3DI.

### 3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peneliti P3DI DPR-RI. Sedangkan objek penelitian adalah Perpustakaan DPR-RI.

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian (bahan penelitian), dapat berupa populasi (*universe*) atau sampel. Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode survei. Salah satu ruang lingkup penelitian survei adalah sensus. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan (Sevilla, 1993). Penelitian ini menghendaki seluruh populasi diikutsertakan dengan alasan jumlah yang terjangkau. Oleh karena itu sensus akan dilakukan pada populasi yang berjumlah 36 orang.

### 3.6. Variabel Penelitian

Penelitian memerlukan variabel untuk mengukur yang akan diteliti. Secara singkat istilah variabel atau ubahan dapat diartikan sebagai fenomena tertentu yang bernilai tidak tetap, mudah berubah, tidak konstan, berfluktuasi,

condong untuk menyimpang atau berubah selama berlangsungnya penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006).

Variabel penelitian akan dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada para responden dalam memperoleh data, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 3.1 Variabel Penelitian

PROFIL	PENGUNAAN PERPUSTAKAAN DPR-RI			
	Penggunaan Penyedia Informasi Lain	Layanan Perpustakaan	Sarana-Prasarana Perpustakaan	Katalog Perpustakaan
1.Pendidikan 2.Jabatan fungsional 3.Kegiatan peneliti 4.Pengetahuan tentang Layanan Perpustakaan 5.Pengetahuan tentang Koleksi Perpustakaan 6.Tujuan penggunaan perpustakaan	1.Perpustakaan lain 2.Teman 3.Koleksi pribadi 4.Toko buku 5.Internet	1.Buku teks/umum 2.Majalah dalam negeri & luar negeri 3.Referensi 4.Risalah rapat & RUU 5.Jurnal <i>online</i> 6.Skripsi/Thesis/Disertasi 7.Terbitan World Bank & PBB 8.Surat kabar dalam negeri dan luar negeri	1.Komputer untuk penelusuran 2.Jaringan internet 3.Ruang baca 4. <i>Study carel</i> 5. <i>Stop contact</i> 6.Fotokopi 7.TV 8.Ruang tamu & sofa 9.Ruang baca koran & majalah	1.Katalog buku baru perpustakaan 2.OPAC (katalog <i>online</i> perpustakaan)

Pada tabel 3.1 dijelaskan bahwa variabel penelitian adalah penggunaan Perpustakaan DPR-RI. Beberapa indikator yang akan diteliti adalah layanan perpustakaan, katalog dan sarana-prasarana perpustakaan serta penggunaan penyedia informasi lain.



### 3.7. Definisi Operasional

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori	Skala Ukur
1	2	3	4	5
1	Pendidikan	Pendidikan formal tertinggi yang diselesaikan oleh responden No. Pert: 1	1 = S1 2 = S2 3 = S3	Ordinal
2	Jabatan Fungsional Peneliti	Jenjang kepangkatan peneliti menurut BAKN, 1983 No. Pert: 2	1 = Peneliti Pertama 2 = Peneliti Muda 3 = Peneliti Madya 4 = Peneliti Utama	Ordinal
3	Kegiatan peneliti	Peran dan tanggung jawab peneliti dalam menunjang kegiatan kedewanan No. Pert: 3	1 = Meneliti 2 = Menyusun kajian 3 = Menerbitkan jurnal ilmiah 4 = Menerbitkan buku hasil penelitian 5 = Menyelenggarakan lokakarya/seminar	Nominal

			6 = Melakukan pendampingan RUU	
4	Pengetahuan tentang Layanan Perpustakaan	Pengetahuan responden tentang jenis layanan Perpustakaan DPR-RI termasuk peraturan layanan perpustakaan No. Pert: 7, 8, 9	1 = Kurang Baik 2 = Baik	Ordinal
5	Tujuan Penggunaan Perpustakaan	Tujuan responden menggunakan perpustakaan No. Pert: 6	1 = Mencari literatur terkait pekerjaan 2 = Alternatif tempat menyelesaikan pekerjaan 3 = Istirahat 4 = Menjamu tamu 5 = Hiburan 6 = Menambah informasi 7 = Mencari ide baru untuk pekerjaan	Nominal
6	Penggunaan Layanan Perpustakaan	Penggunaan layanan perpustakaan oleh responden meliputi sirkulasi,	1 = Rendah 2 = Tinggi	Ordinal

		penelusuran buku teks,dll. (1=rendah, 2=tinggi) No. Pert: 4, 5, 10, 11, 13, 12, 14, 15, 16, 25		
7	Penggunaan penyedia informasi lainnya	Penggunaan responden pada perpustakaan di luar perpustakaan DPR-RI dan pada sumber informasi selain perpustakaan, meliputi teman kolega, koleksi pribadi, toko buku dan internet (1=rendah, 2=tinggi) No. Pert: 17, 18	1 = Rendah 2 = Tinggi	Ordinal
8	Persepsi terhadap Kemutakhiran Koleksi	Persepsi responden berdasarkan pengalaman menggunakan koleksi perpustakaan DPR-RI, yang berkaitan dengan kemutakhiran buku teks, majalah, koleksi referensi, risalah rapat & RUU, skripsi/tesis /disertasi, terbitan World Bank & PBB, Surat kabar.	1 = Tidak mutakhir 2 = Mutakhir	Ordinal

		No. Pert: 22		
9	Persepsi terhadap Ketersediaan Koleksi	Persepsi responden berdasarkan pengalaman menggunakan koleksi perpustakaan DPR-RI, yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi.  No. Pert: 23, 24, 26	1 = Tidak Mencukupi  2 = Mencukupi	Ordinal
10	Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan	A. Penggunaan sarana prasarana perpustakaan (1=rendah, 2=tinggi)  No. Pert: 27  B. Persepsi kepuasan responden terhadap kondisi sarana prasarana perpustakaan . (1=tidak memuaskan, 2=memuaskan)  No. Pert: 28	1 = Rendah  2 = Tinggi	Ordinal
11	Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi	Pengalaman responden dalam penyampaian kebutuhan untuk penyediaan koleksi tertentu.	1 = Kurang baik  2 = Baik	Ordinal



		No. Pert: 19, 20, 21		
--	--	-------------------------	--	--

### 3.8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 1990, hlm. 67).

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Format jawaban pada kuesioner adalah berbentuk pilihan, dan skala. Pada jawaban yang menggunakan skala, skala yang digunakan adalah skala penilaian numerik dan skala penilaian verbal. Hal ini ditujukan agar dapat dihasilkan penafsiran yang mudah dan lebih berarti (Sevilla, 1993, hlm. 218).

Kuesioner disebarkan ke 36 responden yang merupakan peneliti P3DI DPR-RI. Penyebaran kuesioner ini, peneliti dibantu oleh staf perpustakaan DPR-RI dan calon peneliti P3DI.

### 3.9. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Alat yang mendukung kuesioner tersebut adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner tertutup (terstruktur) dan kuesioner terbuka.

### 3.10. Uji Coba Kuesioner

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti melakukan uji coba kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang dibuat dapat dipahami baik dari segi bahasa maupun susunan kalimatnya, mengetahui jawaban yang dijawab oleh pengguna sesuai atau dengan prosedur yang ada pada kuesioner dan mengetahui hambatan-hambatan lain dalam menjawab pertanyaannya. Uji coba kuesioner ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 5 pemakai perpustakaan.

### 3.11. Pengolahan Data

Setelah penyebaran kuesioner selesai dilakukan, data yang diperoleh lalu dianalisa. Maka dilakukan beberapa tahap dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, yaitu:

a. Mengedit

Menurut Hasan (2002, hlm. 89) tahap pertama yang perlu dilakukan adalah mengecek atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan pengeditan adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Pengkodean

Pengkodean adalah pemberian/pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis (Hasan, 2002, hlm. 90). Pemberian kode dilakukan dengan memberi angka pada setiap komponen, misalkan jenis kelamin: wanita = 0, laki-laki = 1 dengan menggunakan SPSS versi 13 untuk *windows*.

c. Tabulasi

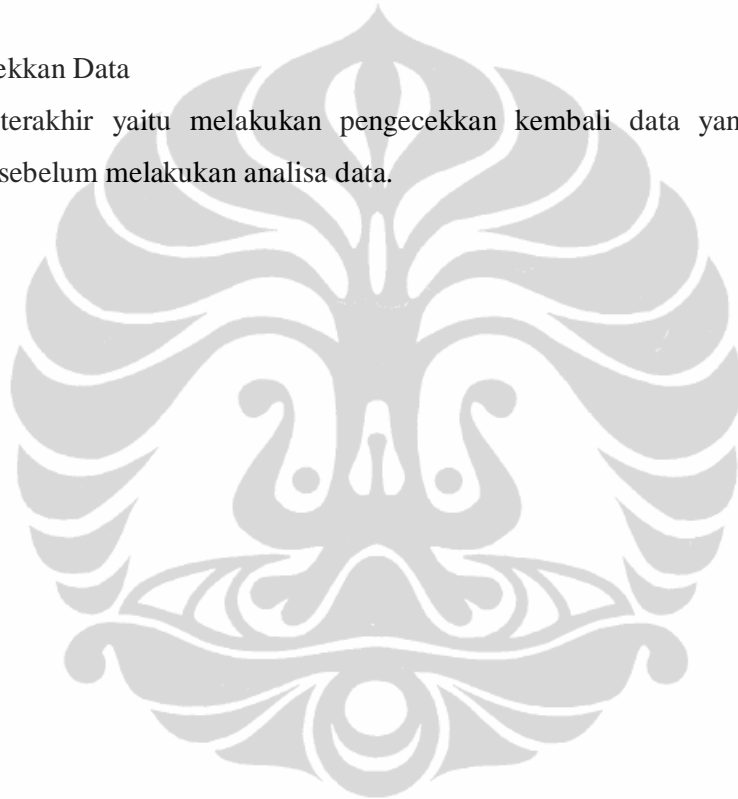
Tabulasi merupakan pembuatan tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 13 untuk *windows*.

Setelah dilakukan pengolahan data tersebut, kemudian data ditafsirkan secara deskriptif. Menurut Warsito (1992, hlm. 10) untuk menafsirkan nilai persentase digunakan parameter sebagai berikut:

0%	= tidak satupun
1-25%	= sebagian kecil
26-49%	= hampir setengahnya
50%	= setengahnya
51-75%	= sebagian besar
76-99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya

d. Pengecekan Data

Tahap terakhir yaitu melakukan pengecekan kembali data yang sudah dibuat, sebelum melakukan analisa data.



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Perpustakaan DPR-RI

Perpustakaan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia merupakan perpustakaan khusus, artinya hanya bisa digunakan oleh orang/lembaga tertentu (Setjen DPR-RI), walaupun tidak menutup kemungkinan untuk pengguna dari luar seperti, mahasiswa dan para peneliti, pengajar, dan lain-lain, yang tentu saja harus dengan syarat dan prosedur yang ditentukan. Perpustakaan ini mulai berdiri sejak Pemerintah Negara Indonesia masih berbentuk Negara Republik Indonesia Serikat (RIS) yang berkedudukan di Yogyakarta, sekitar tahun 1951, perpustakaan ini merupakan kelanjutan dari “Bibliotheca Volkstraad”, milik pemerintah Hindia Belanda di Indonesia, sebagian koleksi merupakan peninggal dari perpustakaan “Volkstraad”. Sejak ibu kota pemerintah Republik Indonesia pindah ke Jakarta, perpustakaan ditempatkan di Gedung yang berlokasi di Lapangan Banteng, yang sekarang menjadi Gedung Balai Pustaka.

Tahun 1965, Perpustakaan pindah ke Gedung DPR RI di Senayan atau Gedung Pemuda. Baru tahun 1968 perpustakaan pindah ke Gedung DPR RI di Jalan Gatot Subroto yang berlokasi di *basement*. Namun perpustakaan ini masih mengalami beberapa kali pemindahan lokasi. Tahun 1970 perpustakaan menempati Lantai 2 (dua) Gedung Sekretariat Jenderal DPR RI di ruang Pustaka Loka. Tahun 1985 perpustakaan menempati ruang Pustaka Loka Lantai 1 (satu). Tahun 1997 perpustakaan dipindahkan kembali ke Gedung Nusantara 1 DPR RI lantai 3 dan 4. Pada tahun 2003 perpustakaan dipindahkan lagi, tapi masih di Gedung Nusantara 1 ke Press Room lantai 1 dan 2. Pada saat menempati Press Room, perpustakaan tiap hari selalu banyak dikunjungi oleh para anggota dewan, ini

Universitas Indonesia

dikarenakan pada waktu itu perpustakaan berada pada satu gedung dengan ruangan kantor para anggota dewan, sehingga sebelum mereka masuk ke ruangnya mereka selalu menyempatkan diri ke perpustakaan. Seiring dengan bertambahnya anggota dewan, maka pada bulan Maret 2005 perpustakaan dipindahkan kembali ke Gedung Nusantara II Lantai 1 dan 2 sampai sekarang.

#### **4.1.2 Tujuan Perpustakaan DPR-RI**

Membantu Setjen DPR-RI dengan menyediakan bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan oleh anggota dewan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas DPR-RI dan Sekretariat Jenderral DPR-RI.

#### **4.1.3 Visi-Misi Perpustakaan DPR-RI**

Visi Perpustakaan DPR-RI adalah: menjadi perpustakaan parlemen yang unggul dalam menyediakan sumber informasi untuk mendukung fungsi dan tugas DPR-RI.

Misi Perpustakaan DPR-RI adalah: menyediakan akses informasi yang mendukung tugas dan fungsi DPR-RI meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

#### **4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Perpustakaan DPR-RI**

Perpustakaan merupakan suatu unit yang dikepalai oleh seorang kepala bidang setingkat dengan eselon III/a, yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pengkajian dan Pelayanan Informasi (Kapus P3I).

Adapun tugas pokok perpustakaan adalah membantu Sekretariat Jenderal DPR-RI di bidang penyelenggaraan perpustakaan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Sekretariat Jenderal DPR-RI. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Perpustakaan DPR-RI mempunyai tugas sebagai berikut:

**Universitas Indonesia**

- a. Memelihara bahan pustaka atau koleksi yang dimiliki
- b. Mendayagunakan bahan pustaka atau koleksi yang dimiliki
- c. Membuat nomor klasifikasi untuk buku dan referensi
- d. Membuat abstrak bahan pustaka
- e. Mengadakan hubungan kerja sama dengan perpustakaan dari instansi lain
- f. Melakukan tata usaha perpustakaan
- g. Tugas-tugas lain yang ditentukan oleh Sekretariat Jenderal DPR-RI

#### **4.1.5 Anggaran Perpustakaan DPR-RI**

Perpustakaan DPR RI memperoleh anggaran rutin dari Setjen DPR-RI, dengan sebelumnya membuat rencana kerja (RKAKL) dan kemudian mengajukannya ke Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. Merekalah yang memiliki wewenang untuk menerima atau menolak RKAKL. Anggaran segera diterima oleh Bidang Perpustakaan DPR-RI apabila RKAKL tersebut telah disahkan. Anggaran tersebut digunakan untuk pembayaran konferensi IFLA (*International Federation of Library Association*) yang sudah merupakan kegiatan rutin tahunan internasional Perpustakaan DPR-RI yang dilakukan di Negara yang berbeda-beda, terbitan berkala dalam setahun yang dibayar setiap akhir bulan, pemeliharaan bahan pustaka (penjilidan & fumigasi), pembelian buku yang dilakukan sebulan sekali, membayar iuran APLAP (Asia Pasific Library Association of Parlementary), dan membayar keanggotaan IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia). Sedangkan untuk perlengkapan buku dan lain-lain didapatkan dari bagian perlengkapan. Setiap pembelian dapat mencapai 120 -150 buku, dengan persentase pembelian untuk buku-buku ilmu sosial sebesar 20%, hukum 15%, administrasi Negara 5%, politik 20%, referensi 15%, agama 5%, dan sejarah 5%.

#### **4.1.6 Pengadaan Bahan Pustaka**

Suatu perpustakaan yang baik biasanya, mempunyai koleksi yang baik pula. Pengadaan Perpustakaan DPR-RI dikerjakan oleh seksi pengadaan dan pemeliharaan bahan pustaka. Perpustakaan DPR-RI mengadakan koleksi yang sesuai dengan tugas dan tujuan dari perpustakaan serta untuk menunjang tugas-tugas yang dibebani oleh anggota DPR-RI. Pengadaan di Perpustakaan DPR-RI dilakukan dengan pemesanan atau pembelian dan hadiah.

#### **4.1.7 Pengadaan Melalui Pembelian**

Pengadaan dengan cara pembelian, didasarkan atas permintaan dari pengguna (anggota dewan dan Setjen DPR-RI), juga dari perpustakaan itu sendiri, apakah perlu melakukan penambahan koleksi. Dana yang digunakan untuk keperluan tersebut diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Setjen DPR-RI. Bidang perpustakaan tidak mengelola langsung anggaran tersebut, melainkan melalui Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN. Bidang perpustakaan hanya mengurus surat masuk dan keluar, membuat laporan, menyusun RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian atau Lembaga), dan mengurus transaksi keuangan berupa kwitansi pembelian buku, majalah, surat kabar dan lainnya.

Persentase pembelian lebih besar diutamakan untuk ilmu-ilmu sosial, ekonomi, politik dan hukum yang mencapai 60%. Untuk membantu dalam pelaksanaan pengadaan bahan pustaka, Perpustakaan DPR-RI mempunyai beberapa macam katalog penerbit, tetapi biasanya digunakan hanya dari penerbit Gramedia. Pembelian buku dilakukan dengan cara menghubungi dan memesan langsung ke penjual (agen, penerbit, atau toko buku).

#### **4.1.8 Pengadaan Melalui Hadiah**

Perpustakaan DPR-RI tidak pernah menolak sumbangan, hibah, ataupun hadiah dari manapun, akan tetapi tetap melakukan penyeleksian serta pemilihan koleksi apa saja yang sesuai dengan kebutuhan. Buku-buku hadiah yang bias dijadikan koleksi adalah buku-buku yang bersifat ilmiah, berupa buku teks, majalah dan surat kabar, serta laporan-laporan. Para donatur berasal dari berbagai kelompok, bahkan individu, seperti kedutaan, departemen, kementerian, instansi pemerintah dan swasta, serta perorangan, semisal anggota dewan DPR-RI, para peneliti dari Setjen DPR-RI, baik dalam maupun dalam negeri. Terdapat donatur tetap yang rutin mengirimkan koleksinya, diantaranya PBB, Asia Fondation, World Bank, British Council, BPS, dan lain-lain.

#### **4.1.9 Fasilitas Perpustakaan**

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki Perpustakaan DPR-RI adalah koleksi-koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan para pengguna. Fasilitas fisik berupa gedung perpustakaan yang berada di gedung Paripurna Nusantara II lantai 1 dan 2 untuk mendukung keefektifan kegiatan perpustakaan, adapun fasilitas yang ada di dalamnya yaitu :

- a. Rak bahan pustaka, buku, majalah, koran, undang-undang, keppres, APBN, hasil pemeriksaan BPK dan peraturan presiden
- b. Lemari kerja
- c. Meja, kursi untuk pembaca di ruangan baca
- d. Meja sirkulasi pengembalian dan peminjaman bahan pustaka
- e. Mesin tik elektronik
- f. Loker penitipan barang/tas
- g. Meja khusus pengolahan bahan pustaka
- h. Meja kerja untuk administrasi
- i. Lemari arsip tata usaha
- j. Mesin fotokopi
- k. Telepon/faksimili
- l. Komputer untuk administrasi dan penyimpanan data



- m. Jam dinding
- n. Televisi untuk hiburan
- o. Kotak untuk bon peminjaman
- p. Kursi dan meja untuk tamu
- q. Mushola untuk sholat pegawai
- r. Dapur tempat menyimpan makanan, piring, gelas, kopi, gula dsb
- s. Kulkas untuk menyimpan makanan dan dispenser

#### 4.1.10 Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan DPR-RI merupakan sebuah perpustakaan besar karena memiliki lebih dari 100.000 koleksi, baik cetak maupun noncetak. Seluruh koleksi di Perpustakaan DPR-RI diperoleh melalui pembelian ataupun hadiah.

Perpustakaan DPR-RI memiliki 5 (lima) jenis koleksi yaitu :

##### 1. Koleksi Buku Teks/Umum

Koleksi umum terdiri dari koleksi buku-buku yang sebagian besar terdiri atas disiplin ilmu, yaitu: politik, hukum, sosial, administrasi negara dan lain-lain

##### 2. Koleksi Referensi

Koleksi referensi terdiri dari Peraturan Perundang-undangan, rincian APBN, Hasil Pemeriksaan BPK, Kepres, Kamus, Ensiklopedia, Peta, Profil Daerah, Pidato Presiden, dll.

##### 3. Koleksi PBB (*The United Nations Collections*) dan buku-buku terbitan World Bank sebanyak hampir 500 eks

##### 4. Koleksi Terbitan Berkala (Koran dan Majalah)

Terdiri dari 46 koran/majalah dalam dan luar negeri. Koran daerah, dan 9 majalah dalam dan luar negeri serta jurnal.

##### 5. Koleksi Kliping

Kliping Koran merupakan permintaan khusus dari tiap komisi di DPR, anggota dewan itu sendiri, dan Sekjen DPR. Kliping ini dibuat oleh semua staf perpustakaan tiap

**Universitas Indonesia**

pagi hari yang berasal dari koran-koran yang terbit hari itu. Koran-koran yang biasanya digunakan untuk kliping antara lain: Koran Tempo, Majalah Tempo, Rakyat Merdeka, Republika, Kompas, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Harian Pelita, Seputar Indonesia, Suara Karya dan The Jakarta Post.

#### 6. Koleksi *Online Database*

Perpustakaan melanggan beberapa online database yang dapat diakses oleh pengguna tanpa melalui peminjaman, diantaranya:

a. Pusat Informasi Kompas (PIK)

Merupakan kliping elektronik yang menyediakan koleksi informasi dari surat kabar Kompas dan media cetak lainnya.

b. Hukum Online

Menyediakan layanan pusat data dan informasi hukum secara digital

c. Mediatrac

Merupakan kliping elektronik yang menyediakan artikel terkait dengan DPR-RI di berbagai media massa.

#### 4.1.11 Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan DPR RI menyediakan berbagai layanan koleksi yang diperuntukkan untuk pengguna perpustakaan agar mempermudah penggunaannya dalam memanfaatkan koleksi yang ada 5 (lima) layanan tersebut antara lain :

##### 1. Layanan Sirkulasi/Umum

Di dalam layanan koleksi ini terdapat koleksi buku-buku umum (berbagai disiplin ilmu), selain diperbolehkan membaca dan memfotokopinya pengguna juga diperbolehkan untuk meminjam buku tersebut untuk dibawa pulang. Koleksi-koleksi yang boleh

dipinjam dan dibawa pulang adalah koleksi buku umum, sedangkan koleksi buku referensi, majalah, surat kabbar, dan koleksi non buku lainnya hanya boleh dilihat dan dibaca di ruang baca

## 2. Layanan Referensi

Unit perpustakaan DPR- RI banyak mengkoleksi perundang-undangan, peraturan pemerintah, kumpulan pidato presiden, lembaran-lembaran Negara, dan lain sebagainya. Pada layanan ini pada umumnya permintaan yang banyak diminati oleh pemakai adalah tentang undang-undang (UU), dan peraturan pemerintah (PP). Karena koleksi UU dan PP ini tidak sama dengan buku-buku teks atau buku-buku bacaan serta peminatnya yang begitu banyak (sering dipakai), maka koleksinya disimpan di rak referens secara terpisah dari koleksi-koleksi umum. Selain UU dan PP, diruang ini juga tersimpan buku-buku rujukan seperti Ensiklopedia, Kamus, Almanak, Direktori, peta, dan lain-lain.

## 3. Layanan Koran dan Majalah

Layanan ruang baca dan majalah berada di lantai 1, disini terdapat ruang baca yang disediakan untuk membaca koran dan majalah. Koleksi majalah dan surat kabar yang dipajang di ruangan ini adalah terbitan-terbitan terbaru berskala nasional maupun lokal. Koran/majalah tersebut diantaranya: Majalah Tempo, Koran Tempo, Kompas, Republika, Majalah Gatra, Media Indonesia, Bisnis Indonesia, Pikiran Rakyat, The Jakarta Post, Suara Pembaruan, dan lain sebagainya.

## 4. Layanan Koleksi PBB dan World Bank

Koleksi World Bank dan PBB merupakan hadiah dari PBB dan World Bank yang dikirim tiap bulan ke perpustakaan DPR RI. Biasanya yang dating ke koleksi ini adalah peneliti, anggota dewan, wartawan dan mahasiswa. Buku-buku tersebut boleh dipinjam dan dibawa pulang tapi hanya orang-orang yang di lingkungan DPR RI saja yang bias meminjamnya seperti : anggota

**Universitas Indonesia**

dewan, pegawai DPR, karyawan, dan para staf ahli. Ketika meminjam mereka harus meninggalkan ID card DPR RI sebagai jaminan atau KTP, SIM dan sebagainya.

#### 5. Layanan Kliping

Kliping koran merupakan permintaan khusus dari tiap komisi di DPR, anggota dewan itu sendiri dan Sekjen DPR. Kliping ini dibuat oleh semua staf perpustakaan tiap pagi hari yang berasal dari koran-koran yang terbit hari itu. Koran-koran yang biasanya digunakan untuk kliping antara lain : Koran Tempo, Rakyat Merdeka, Republika, Kompas, Bisnis Indonesia, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Harian Pelita, Seputar Indonesia, Suara Karya dan The Jakarta Post.

#### 6. Layanan *Online Database*

Layanan *online database* ini dapat diakses pengguna melalui jaringan internet. Layanan yang disediakan diantaranya:

##### a. Pusat Informasi Kompas (PIK)

Merupakan kliping elektronik yang menyediakan koleksi informasi dari surat kabar Kompas dan media cetak lainnya.

##### b. Hukum Online

Menyediakan layanan pusat data dan informasi hukum secara digital

##### c. Mediatrac

Merupakan kliping elektronik yang menyediakan artikel terkait dengan DPR-RI di berbagai media massa.

#### 4.1.12 Sistem dan Mekanisme Prosedur Perpustakaan

Karena merupakan perpustakaan khusus, maka sistem pelayanan yang diberikan di perpustakaan DPR-RI adalah sistem terbuka (*open access*) khusus untuk karyawan/ anggota Setjen DPR – RI. Sistem ini memungkinkan pengunjung atau pemakai melihat-lihat sendiri koleksi perpustakaan dan memilih langsung ke rak buku

yang telah tersusun rapi menurut klasifikasinya. Untuk koleksi majalah, jurnal dan koleksi khusus dapat dipinjam tetapi hanya dapat dibaca di ruang baca perpustakaan saja atau bisa di fotokopi. Namun perpustakaan ini juga tidak menutup kemungkinan kepada pengguna lain diluar Setjen DPR – RI untuk melakukan penelitian ataupun menggunakan sarana dan fasilitas perpustakaan, sesuai dengan aturan/prosedur yang ada.

#### **4.1.13 Proses Peminjaman Koleksi**

Pemakai yang akan meminjam buku di perpustakaan dapat mencari koleksi yang diinginkan terlebih dahulu melalui katalog *online* perpustakaan (OPAC), melihat-lihat langsung di rak buku apa saja yang akan dipinjam atau menanyakan ke petugas yang berada di ruangan tersebut, kalau tidak menemukan buku yang dicarinya. Setelah pemakai mendapatkan buku yang ingin dipinjam lalu buku dibawa ke meja peminjaman dan diserahkan ke petugas sirkulasi. Selanjutnya petugas sirkulasi akan memproses peminjaman melalui aplikasi *online* peminjaman perpustakaan dengan terlebih dahulu meminta kartu anggota perpustakaan yang bersangkutan.

#### **4.1.14 Proses Pengembalian Buku**

Peminjam yang ingin mengembalikan buku yang dipinjamnya datang langsung ke bagian pelayanan dan menyerahkan buku tersebut ke petugas sirkulasi, kemudian petugas akan meminta kartu anggota perpustakaan yang bersangkutan terlebih dahulu sebelum memproses pengembalian koleksi melalui aplikasi *online* pengembalian perpustakaan. Setelah semua proses pengembalian selesai buku dikembalikan ke jajaran rak koleksi tempat semula.

Perpanjang masa peminjaman buku hanya satu kali. Apabila peminjam bermaksud memperpanjang buku tersebut maka petugas cukup memproses perpanjangan waktu koleksi pada aplikasi *online* peminjaman perpustakaan dan membubuhkan stempel jangka waktu

tiga minggu berikutnya pada slip tanggal kembali. Selanjutnya buku diserahkan kepada peminjam.

#### **4.1.15 Waktu Pelayanan**

Kegiatan pelayanan bahan pustaka dilaksanakan setiap hari kerja, yaitu :

1. Senin s/d Kamis : Jam 08.00 WIB – 15.30 WIB
2. Jum'at : Jam 08.00 WIB – 16.00 WIB

#### **4.1.16 Keanggotaan**

1. Anggota internal adalah seluruh anggota DPR yang terdaftar di Biro Administrasi DPR-RI, peneliti di lingkungan DPR-RI serta karyawan DPR-RI, yang dibuktikan dengan Kartu Anggota Perpustakaan
2. Anggota Eksternal adalah pengunjung dari luar, seperti perguruan tinggi, staf pengajar dari PTN/PTS, staf pengajar tamu DPR-RI serta peneliti bukan dari DPR-RI

#### **4.1.17 Aturan Peminjaman**

1. Anggota DPR-RI dan pegawai Setjen DPR-RI, berhak meminjam sebanyak 4 (empat) buku
2. Jangka waktu peminjaman buku selama 3 (tiga) minggu dan apabila telah habis waktu, peminjam harus segera mengembalikan dengan penuh kesadaran.
3. Perpanjangan waktu peminjaman buku dapat diberikan, apabila buku yang dimaksud tidak ada yang memesan.
4. Buku-buku yang dipandang sangat diperlukan demi kelancaran tugas anggota DPR-RI dan Setjen DPR-RI, sewaktu-waktu dapat ditarik dari peminjam oleh petugas perpustakaan sebelum waktu peminjaman habis.

#### 4.1.18 Tata Tertib Perpustakaan

1. Pengunjung perpustakaan tidak diperkenankan membawa tas, map dan jaket ke ruang koleksi. Barang-barang tersebut dapat dititipkan di tempat penitipan barang melalui petugas perpustakaan dengan memberi kunci loker pada pengunjung kemudian mereka sendiri yang menyimpannya. Yang boleh dibawa masuk ke ruang koleksi, adalah buku catatan serta alat-alat tulis, dompet serta barang berharga lainnya.
2. Selama di dalam ruang koleksi, pengunjung diminta :  
Selalu menjaga ketenangan dan ketertiban, menjaga kebersihan, tidak membawa makanan dan minuman serta merokok dalam ruangan

#### 4.1.19 Sumber Daya Manusia (SDM) di Perpustakaan DPR-RI

Jumlah keseluruhan pegawai perpustakaan adalah 18 orang.

Rincian Sumber Daya Manusia sebagai berikut:

- |  |          |
|--|----------|
| 1. Kepala Perpustakaan                     | 1 orang  |
| 2. Sub Bagian TU/Pengadaan koleksi         | 1 orang  |
| 3. Petugas Layanan                         | 14 orang |
| 4. Petugas Koleksi Majalah dan Surat Kabar | 2 orang  |

## 4.2. Profil Responden

### 4.2.1 Karakteristik Individu Responden

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden pada Karakteristik Individu**

Data umum responden	Frekuensi	Persentase
<b>Pendidikan</b>		
S1	1	3,4
S2	23	79,3
S3	5	17,2
<b>Jabatan Fungsional</b>		
Peneliti Pertama	1	3,4
Peneliti Muda	6	20,7
Peneliti Madya	19	65,5
Peneliti Utama	3	10,3
<b>Lama Tahun Kerja</b>		
<=13 Tahun	11	37,9
14-16 Tahun	11	37,9
>16 Tahun	7	24,1
Jumlah	29	100,0

Terlihat pada data umum responden, paling banyak responden berpendidikan S2 yaitu 23 orang (79,3%) sedangkan untuk pendidikan S3 dan S1 masing-masing 17,2%, dan 3,4%.

Dalam rangka meningkatkan kualitas dukungan keahlian, Setjen DPR-RI melakukan pengembangan pada kualitas peneliti P3DI. Kesempatan untuk meningkatkan jenjang pendidikan diberikan pada staf setjen DPR-RI tidak terkecuali pada para peneliti. Oleh karena itu, jenjang pendidikan S2 merupakan



tingkatan pendidikan dengan jumlah terbanyak pada distribusi pendidikan responden.

Jenjang Peneliti Madya merupakan jabatan fungsional yang dimiliki oleh responden, yaitu 19 orang (65,5%). Sedangkan untuk jenjang Peneliti Muda dan Peneliti Utama masing-masing 20,7%, dan 10,3%. Sementara hanya ada 1 responden (3,4%) dengan jenjang Peneliti Pertama.

Hasil penelitian Yusuf (1993), menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seorang dosen, makin tinggi pula jenjang jabatan yang disandangnya. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah S2 (79,3%), dengan lama tahun kerja sebagian besarnya adalah dibawah atau sama dengan 16 tahun yaitu sebesar 75,8%. Hal ini relevan dengan fakta bahwa paling banyak responden menempati jenjang Peneliti Madya.

Kenaikan golongan pejabat fungsional berlangsung setiap 2 tahun. Berdasarkan Keppres No. 87 tahun 1999, bahwa golongan IVa – IVc menempati jenjang Peneliti Madya. Pejabat fungsional setara IVa – IVc biasanya memiliki tahun kerja antara 8 tahun hingga 12 tahun atau lebih.

#### 4.2.2 Kegiatan Peneliti

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Kegiatan sebagai Peneliti**

<b>Kegiatan Peneliti</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Meneliti	25 (86,2%)	4 (13,8%)
Menyusun Kajian	26 (89,7%)	3 (10,3%)
Publikasi Jurnal	28 (96,6%)	1 (3,4%)
Membuat Buku	29 (100%)	0 (0%)

Menyelenggarakan Lokakarya	22 (75,9%)	7 (24,1%)
Mengumpulkan Data/Informasi	25 (86,2%)	4 (13,8%)
Penelitian Lapangan	27 (93,1%)	2 (6,9%)
Diskusi Personal	20 (69,0%)	9 (31,0%)
Menyusun Analisis	21 (72,4%)	8 (27,6%)
Pendampingan RUU	26 (89,7%)	3 (10,3%)

Terlihat pada distribusi variabel kegiatan sebagai peneliti, seluruh responden membuat buku hasil penelitian/kajian terhadap isu-isu yang berkembang. Sementara itu hampir keseluruhan responden membuat publikasi hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah dan melakukan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data / informasi yaitu masing-masing 96,6% dan 93,1%.

Tugas Bidang Pengkajian DPR-RI adalah melaksanakan pengkajian serta analisis situasi dan perkembangan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi DPR-RI. Tugas tersebut dilaksanakan bersama dalam sebuah tim peneliti. Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para responden dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut. Penelitian lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya dari suatu masalah. Hasil dari penelitian lapangan akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau buku.

Sementara itu hampir seluruh responden, yaitu 86,2% melaksanakan tugas pokoknya sebagai peneliti dengan melakukan penelitian dan pengembangan. Selebihnya distribusi cukup merata pada variabel kegiatan peneliti ini. Jumlah yang paling sedikit diperlihatkan pada kegiatan diskusi personal dengan Anggota Dewan yaitu sebanyak 20 orang (69%). Seperti dijelaskan oleh salah seorang

**Universitas Indonesia**

responden, bahwa layanan diskusi personal merupakan bagian terkecil dari tugas pokok dan fungsi peneliti menurut sistem yang berlaku pada Bidang Pengkajian. Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pekerjaan ini belum ada. Sehingga hubungan yang terbangun dalam layanan ini masih berdasarkan kenal atau tidak kenal. Menurutnya, selain dibuatkan SOP-nya perlu diatur juga hubungan tata kerja antara unit-unit kerja Setjen DPR-RI yang langsung berhubungan dengan anggota (seperti staf sekretariat komisi) dengan unit-unit kerja Setjen DPR-RI lainnya seperti Bidang Pengkajian ataupun Perpustakaan sebagai penunjangnya. Sehingga kedepan, hubungan yang terbangun tidak hanya dari unsur kenal saja. Pekerjaan akan dapat terbagi dan terselesaikan dengan baik.

Menurut Hadi (2001), sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian erat kaitannya dengan lembaga perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan responden untuk membuat buku dari hasil penelitian atau kajian membutuhkan informasi yang berkualitas, terpercaya, dan teruji. Seharusnya penggunaan perpustakaan menjadi tinggi ketika kegiatan-kegiatan peneliti dilakukan oleh sebagian besar atau bahkan seluruh responden.

### 4.2.3 Pengetahuan tentang Layanan Perpustakaan

#### a. Tanggapan terhadap Peraturan Layanan

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Tanggapan terhadap Peraturan Layanan Perpustakaan**

Peraturan Layanan	Setuju	Tidak Setuju
Jam Layanan	17 (58,6%)	12 (41,4%)
Batas Waktu Pinjam	26 (89,7%)	3 (10,3%)
Batas Jumlah Pinjaman	20	9

(69,0%)	(31,0%)
---------	---------

Terlihat pada distribusi variabel tanggapan terhadap peraturan layanan perpustakaan, paling banyak responden menyetujui batas waktu pinjam yaitu 26 orang (89,7%). Sementara untuk peraturan batas jumlah pinjaman koleksi dan jam buka-tutup layanan perpustakaan masing-masing disetujui oleh 20 orang (69%) dan 17 orang (58,6%).

Responden memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang peraturan sirkulasi koleksi. Mereka memahami bahwa koleksi di perpustakaan dibutuhkan oleh pengguna lainnya dan meyakini bahwa buku yang baik adalah yang terus berjalan sirkulasinya atau digunakan oleh banyak pengguna yang membutuhkannya. Dengan pembatasan waktu peminjaman koleksi diharapkan juga mencegah dari koleksi yang hilang atau tidak kembali karena alasan lupa.

Responden juga memahami arti pentingnya koleksi perpustakaan. Oleh karena itu mereka menginginkan agar jam layanan perpustakaan dapat ditambah disesuaikan dengan jam kerja Anggota Dewan yang terkadang mencapai pukul 11.00 malam. Responden sebagai tenaga pendukung keahlian memerlukan penyediaan informasi dalam menjalankan tugasnya setiap waktu, dimana jam kerja responden akan selalu terkait dengan jam kerja Anggota Dewan.

Mengenai hak istimewa responden yang mendapatkan batasan peminjaman sebanyak 10 koleksi, lebih banyak 6 koleksi dibandingkan dengan hak peminjaman koleksi secara umum, mereka menanggapi bahwa jumlah tersebut terlalu banyak. Pertimbangannya buku dapat dibaca bergantian antar responden dan agar sirkulasi buku dapat berjalan dengan baik. Mereka berpendapat bahwa tidak mungkin membaca 10 koleksi secara langsung dalam 3 minggu masa peminjaman koleksi, kecuali pada saat benar-benar dibutuhkan banyak buku yaitu ketika melakukan kajian dan membuat naskah akademik. Keberadaan perpustakaan yang tepat satu lantai dibawah ruang kerja responden memberikan kesempatan agar koleksi dapat dengan mudah diakses dan digunakan serta memberikan kemudahan juga bagi perpustakaan untuk dapat menangkap kebutuhan informasi responden.

### b. Pengetahuan tentang Jenis Layanan di Perpustakaan

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Pengetahuan tentang Jenis Layanan Perpustakaan**

Jenis Layanan	Tahu	Tidak Tahu
Sirkulasi/Buku Teks	28 (96,6%)	1 (3,4%)
Risalah Rapat & RUU	16 (55,2%)	13 (44,8%)
Referensi/Terbitan Pemerintah	20 (69,0%)	9 (31,0%)
Koran & Majalah	25 (86,2%)	4 (13,8%)
Terbitan World Bank & PBB	21 (72,4%)	8 (27,6%)
Kliping	23 (79,3%)	6 (20,7%)
<i>Online Database</i>	17 (58,6%)	12 (41,4%)

Terlihat pada distribusi variabel pengetahuan tentang jenis layanan perpustakaan, hampir seluruh responden mengetahui adanya layanan sirkulasi, layanan koran dan layanan kliping di perpustakaan yaitu masing-masing sebanyak 28 orang (96,6%), 25 orang (86,2%) dan 23 orang (79,3%). Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah responden yang mengetahui layanan *online database* dan layanan risalah rapat & RUU yaitu 17 orang (58,6%) dan 16 orang (55,2%).

Layanan sirkulasi dan penelusuran koleksi merupakan layanan mendasar yang secara umum dilalui pada saat responden membutuhkan koleksi di perpustakaan. Seharusnya layanan konsultasi juga menjadi bagian mendasar dari layanan yang dicari pada saat responden membutuhkan informasi. Minimalnya

Universitas Indonesia

layanan konsultasi sudah dimulai pada saat responden membutuhkan pengetahuan akan koleksi perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan informasinya. Lebih jauh, konsultasi dapat meliputi sumber-sumber penyedia informasi lain yang dapat dituju pada saat perpustakaan tidak/belum menyediakan koleksi tertentu, atau untuk kebutuhan informasi yang ingin diberikan solusinya dengan penyediaan koleksi/penyediaan sarana-prasarana/akses tertentu pada lembaga informasi lain. Konsultasi juga dapat berwujud literasi informasi yang saat ini sedikit banyak terkait dengan informasi teknologi yang sudah sedemikian rupa berkembang namun memerlukan penyaringan pada sumber-sumbernya yang valid dan sah, maupun konsultasi mengenai pengembangan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Menurut Singh (2006), dalam artikelnya yang berjudul *Special Libraries in India: Some Current Trends*, dinyatakan bahwa:

”Manajemen pengetahuan digunakan untuk mengarahkan upaya suatu organisasi dalam mengidentifikasi, menangkap, dan mempertahankan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*) dan eksplisit (*explicit knowledge*) dalam organisasi yang merupakan modal intelektual organisasi. Perpustakaan sebagai lembaga yang bertugas menyimpan, mengolah, dan mendistribusikan informasi dituntut agar mampu memberdayakan pengetahuan dengan menggali potensi yang dimiliki perpustakaan.

Mutlak diperlukan pustakawan yang terlatih dan tidak hanya berilmu namun juga proaktif untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas dirinya hingga dapat memberikan layanan yang prima sebagai garda terdepan dari layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan. Iklim kerja yang kondusif serta kebijakan yang responsif dan suportif juga dibutuhkan agar pustakawan dapat berkualitas memberikan dukungannya pada layanan perpustakaan. Iklim kemitraan yang sejajar, terbuka dan saling dukung antara pustakawan dan responden tidak dapat dibangun hanya dengan sosialisasi dan pemahaman semata. Pelibatan langsung pustakawan dalam setiap lini kegiatan pekerjaan responden yang erat kaitannya dengan sumber-sumber informasi dan pengelolaan informasi dapat menjadi salah satu pembiasaan terbangunnya iklim tersebut. Selain tentunya pengembangan kemampuan pustakawan yang diperlukan untuk mengimbangnya.

**Universitas Indonesia**

Koleksi koran dan majalah menempati lantai tersendiri yaitu di lantai 1 Gedung Nusantara 2, dimana pengguna maupun orang umum dapat dengan mudah melaluinya. Oleh karena itu hampir seluruh responden mengetahui koleksi ini. Koleksi klipng perpustakaan juga disajikan di lantai 1 tersebut. Sehingga responden dapat dengan mudah mengenalinya. Namun belum menjamin koleksi yang banyak diketahui responden akan menjadi koleksi yang banyak digunakan oleh responden. Hal ini masih akan bergantung pada relevansi antara isi dengan kebutuhannya.

Ternyata cukup banyak responden yang tidak mengetahui koleksi risalah rapat & RUU serta koleksi *online database*. Padahal koleksi risalah rapat & RUU merupakan koleksi utama dari Perpustakaan DPR-RI dan memiliki tempat terpisah yang berada dekat dengan ruang baca pengguna. Pengemasan koleksinya yang dijilid *hardcover* seragam hijau dan merah dan bentuk koleksinya yang rata-rata merupakan buku tebal seharusnya mudah dikenali oleh responden. Namun, hal tersebut dapat menjadi masukan perpustakaan dalam memberikan aksesibilitas informasi koleksi perpustakaan.

Sebagai tambahan, responden juga memberikan masukan agar informasi harus selalu ada di depan atau berdekatan dengan setiap layanan perpustakaan. Penyajian koleksi di perpustakaan perlu disertai dengan informasi yang terperinci. Selain tentu saja kemudahan akses informasi koleksi melalui katalog perpustakaan merupakan salah satu cara dalam mempertemukan kebutuhan informasi pengguna dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Dalam rangka menguatkan aspek koleksi khususnya mendatang, Perpustakaan DPR-RI salah satunya akan mengusahakan kelengkapan koleksi risalah rapat & RUU sekaligus mempermudah akses informasi koleksinya melalui OPAC perpustakaan.

Sementara itu, sosialisasi koleksi *online database* sebenarnya sudah dilakukan perpustakaan. Salah satunya melalui *leaflet* perpustakaan. Diketahuinya cukup banyak responden yang belum mengetahui koleksi ini menjadi masukan bagi pengembangan sarana sosialisasi koleksi ini kedepannya. Pengetahuan responden yang rendah untuk layanan *online database* tidak berarti mereka tidak membutuhkan koleksi ini. Kenyataannya responden membutuhkan

penyediaan informasi yang *update* untuk menghasilkan kajian yang sesuai dengan perkembangan. Mereka menginginkan penyediaan jurnal *online* nasional maupun internasional dan klipng yang disesuaikan dengan subjek pada Bidang Pengkajian. Oleh karena itu, kurangnya pengetahuan responden akan layanan dan koleksi perpustakaan akan berpengaruh pada tinggi-rendah penggunaannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pudjiharti (2001), bahwa pengetahuan peneliti akan layanan perpustakaan, koleksi dan pengalaman akses mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan.

#### 4.2.4 Tujuan Penggunaan Perpustakaan

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Tujuan Penggunaan Perpustakaan**

Tujuan Penggunaan	Ya	Tidak
Mencari Literatur	28 (96,6%)	1 (3,4%)
Alternatif Tempat untuk Menyelesaikan Pekerjaan	9 (31,0%)	20 (69,0%)
Istirahat	0 (0%)	29 (100%)
Menjamu Tamu	0 (0%)	29 (100%)
Mencari Bacaan Hiburan	2 (6,9%)	27 (93,1%)
Menambah Informasi/Pengetahuan	17 (58,6%)	12 (41,4%)
Mencari Ide Baru untuk Pekerjaan	9 (31,0%)	20 (69,0%)



Terlihat pada distribusi variabel tujuan penggunaan perpustakaan hampir seluruh responden berkunjung atau menggunakan perpustakaan untuk mencari literatur terkait pekerjaan yaitu sebanyak 28 orang (96,6%). Sedangkan untuk tujuan menambah informasi/pengetahuan secara umum hanya 17 orang (58,6%). Perpustakaan tidak dituju oleh seluruh responden untuk menjamu tamu dan beristirahat. Sementara itu hanya sebagian kecilnya yang berkunjung ke perpustakaan untuk menyelesaikan pekerjaan, mencari ide baru serta mencari bacaan hiburan, yaitu masing-masing 9 (31%), 9 (31%) dan 2 (6.9%).

Kebijakan pengadaan pada Perpustakaan DPR-RI terbagi untuk buku-buku ilmu sosial sebesar 20%, hukum 15%, administrasi Negara 5%, politik 20%, referensi 15%, agama 5%, dan sejarah 5%. Kebijakan pengadaan tersebut sesuai dengan peruntukan koleksi pada perpustakaan khusus yang dituntut sebagian besarnya untuk mendukung tugas lembaga induknya. Dalam Standar Nasional (SNI) nomor 7496 (2009) disyaratkan bahwa koleksi dasar perpustakaan khusus sekurang-kurangnya 80% terdiri dari subyek/disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan instansi induknya. Oleh karena itu, hampir seluruh responden memang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari literatur terkait pekerjaannya, sesuai dengan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.

Sesuai dengan SNI nomor 7496 (2009) tentang Perpustakaan khusus instansi pemerintah, bahwa tugas perpustakaan khusus instansi pemerintah adalah:

- a. Menunjang terselenggaranya pelaksanaan tugas lembaga induknya dalam bentuk penyediaan materi perpustakaan dan akses informasi.
- b. Mengumpulkan terbitan dari dan tentang lembaga induknya.
- c. Memberikan jasa perpustakaan dan informasi.
- d. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang tugas perpustakaan.
- e. Meningkatkan literasi informasi.

### 4.3. Penggunaan Layanan Perpustakaan

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan**

Frekuensi Kunjungan	Frekuensi	Persentase
Rendah (jarang – 2 minggu sekali)	19	65,5
Tinggi (1-2 kali per minggu – setiap hari)	10	34,5
Jumlah	29	100%

Terlihat pada distribusi variabel frekuensi kunjungan ke perpustakaan sebagian besar memiliki frekuensi yang rendah yaitu sebanyak 19 orang (65,5%). Frekuensi kunjungan yang rendah ini jumlah sebagian besarnya ada pada responden yang jarang berkunjung. Mereka berkunjung ke perpustakaan jika memang ada yang dibutuhkan saja. Sementara itu sebanyak 10 orang (34,5%) memiliki frekuensi kunjungan yang tinggi, yaitu 1-2 kali per minggu hingga setiap hari.

Perpustakaan bukanlah satu satunya tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, banyak ilmuwan mendapatkan informasi secara informal yaitu melalui teman sejawat atau seprofesi atau sering disebut dengan *invisible college*. Selain itu melalui kemajuan teknologi seperti fasilitas internet yang dapat dilanggan secara pribadi, dimungkinkan kebutuhan informasi dapat dipenuhi dengan mudah tanpa harus pergi ke perpustakaan (Tjitropranoto, 1993).

Kegiatan penelitian yang biasanya didanai oleh negara, baik penelitian mandiri maupun penelitian kolektif biasanya juga menyediakan dana untuk dukungan literatur. Responden akan memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasinya terkait topik penelitiannya. Namun yang seharusnya disadari bahwa buku-buku dari dana penelitian tersebut

seharusnya digunakan untuk kepentingan umum karena memakai uang negara. Biasanya hal ini akan terkait dengan akuntabilitas buku-buku yang sudah dibeli selain tentunya pertanggungjawaban pada terselesaikannya penelitian. Perpustakaan beserta responden dapat bekerja sama untuk pengelolaan buku-buku ini. Perpustakaan dapat menyediakan tempat dan sumber dayanya untuk mengelola koleksi khusus ini dengan kebijakan tersendiri, dan responden akan dapat dengan mudah memanfaatkan koleksi ini jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Tidak menutup kemungkinan, kebijakan pengadaan akan mempertimbangkan pembelian ulang koleksi khusus dari dana penelitian ini manakala peminatnya bertambah. Manfaat dari dikelolanya literatur khusus ini juga agar dapat dengan mudah terlihat korelasi antara penelitian dan kajian-kajian yang dilakukan responden terhadap pendukung fungsi dan tugas dewan.

Biasanya responden akan berkunjung ke perpustakaan jika memerlukan literatur untuk menulis kajian, naskah akademik atau pidato. Tidak jarang juga yang kemudian akan meminjam koleksi perpustakaan dalam jumlah banyak atau dalam tempo yang cukup lama ketika mereka memerlukannya. Perilaku ini salah satunya yang mungkin dapat menjawab kunjungan responden yang jarang ke perpustakaan.

**Tabel 4.7 Distribusi Statistik Deskriptif Variabel Frekuensi Penggunaan Layanan Perpustakaan**

<b>Penggunaan Layanan</b>	<b>Pernah</b>	<b>Frekuensi Maksimal Penggunaan/bulan</b>	<b>Frekuensi Minimal Penggunaan/bulan</b>	<b>Tidak Pernah</b>
Sirkulasi/Buku Teks	13 (44,6%)	2 kali	3 kali dan 8-13 kali	16 (55,2%)
Risalah Rapat & RUU	5 (17,2%)	1 kali	-	24 (82,8%)
Referensi/Terbitan Pemerintah	8 (27,5%)	1 kali	2-3 kali	21 (72,4%)

Koran & Majalah	8	1 kali	3-4 kali	21
	(27,5%)			(72,4%)
Terbitan World Bank & PBB	5	1 kali	4-8 kali	24
	(17,2%)			(82,8%)
Kliping	3	1 kali, 5 kali dan 20 kali	-	26
	(10,3%)			(89,7%)
<i>Online Database</i>	3	1-3 kali	-	26
	(10,3%)			(89,7%)

Terlihat pada distribusi variabel frekuensi penggunaan layanan perpustakaan rendahnya penggunaan layanan perpustakaan oleh responden. Sebagian besar yaitu 21 orang (72,4%) tidak pernah menggunakan koleksi referensi/terbitan pemerintah serta koran dan majalah, sementara hampir seluruhnya yaitu 24 orang (82,8%) tidak pernah menggunakan koleksi risalah rapat & RUU dan terbitan World Bank & PBB dalam 1 bulan. Dan hampir seluruhnya yaitu 26 orang (89,7%) tidak pernah menggunakan koleksi kliping dan *online database*.

Seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 distribusi variabel frekuensi kunjungan ke perpustakaan sebelumnya, bahwa sebagian besar responden jarang berkunjung ke perpustakaan. Mereka hanya berkunjung pada saat memang ada kebutuhan atau hanya sewaktu-waktu. Oleh karena itu frekuensi penggunaan layanan perpustakaan pun rendah. Kebiasaan responden yang teramati di lapangan bahwa mereka biasanya jarang berkunjung ke perpustakaan, sewaktu-waktu bila memerlukan mereka datang dan menggunakan layanan. Mereka akan menggunakan layanan sirkulasi dan penelusuran koleksi. Beberapa responden meminjam koleksi dalam jumlah yang banyak, namun akan cukup lama untuk mengembalikan koleksi tersebut. Biasanya mereka melakukan hal ini saat sedang menghadapi pembahasan RUU yang membutuhkan kajian atau menyusun naskah akademik dan pekerjaan kajian serta meneliti lainnya. Kadang hal ini menyebabkan tidak tersedianya koleksi perpustakaan dengan subjek-subjek tertentu disaat dibutuhkan oleh pengguna lainnya.

Jarangnya responden menggunakan koleksi referensi/terbitan pemerintah di perpustakaan menurut salah seorang responden dikarenakan biasanya mereka telah memiliki kumpulan dokumen undang-undang yang biasanya dibutuhkan sebagai pedoman pada saat pembahasan. Tetapi mereka juga berharap agar perpustakaan dapat melengkapi koleksi risalah undang-undang, sehingga dapat dengan mudah diakses di perpustakaan.

Rendahnya penggunaan layanan terbitan PBB dapat dikarenakan belum *ter-update*-nya koleksi ini pada katalog perpustakaan. Penggunaan yang rendah pada koleksi-koleksi perpustakaan juga dapat disebabkan relevansi isi dengan kebutuhan informasi responden yang mungkin tidak sesuai. Responden membutuhkan penyediaan berita dan informasi terkini untuk membuat kajian yang mendalam. Sedangkan koleksi yang jarang digunakan tersebut lebih banyak berbentuk buku teks.

Sementara itu penggunaan klipring dan *online database* di perpustakaan rendah dapat dikarenakan pengetahuan responden yang kurang mengenai layanan tersebut. Responden juga mengharapkan tersedianya koleksi klipring yang disediakan sesuai dengan bidang pekerjaan mereka.

#### 4.4. Penggunaan Penyedia Informasi Lain

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Penggunaan Penyedia Informasi Lain**

Penyedia Informasi Lain	Menggunakan	Tidak Menggunakan
Perpustakaan Lain	14 (48,3%)	15 (51,7%)
Kolega	15 (51,7%)	14 (48,3%)
Koleksi Pribadi	25 (86,2%)	4 (13,8%)
Toko Buku	27 (93,1%)	2 (6,9%)
Internet	28 (96,6%)	1 (3,4%)

Terlihat pada distribusi variabel penggunaan penyedia informasi lain, hampir seluruh responden yaitu 28 orang (96,6%), 27 orang (93,1%) dan 25 orang (86,2%) masing-masing menggunakan internet, toko buku dan koleksi pribadinya dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penggunaan perpustakaan lain juga tidak begitu diminati oleh sebagian besar responden, yaitu sebanyak 15 orang (51,7%).

Perpustakaan bukanlah satu satunya tempat dimana peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Tjitropranoto (1993), banyak ilmuwan mendapatkan informasi secara informal yaitu melalui teman sejawat atau seprofesi atau sering disebut dengan *invisible college*. Selain itu melalui kemajuan teknologi seperti fasilitas internet yang dapat dilanggan secara pribadi, dimungkinkan kebutuhan informasi dapat dipenuhi dengan mudah tanpa harus pergi ke perpustakaan (Tjitropranoto, 1993).

Universitas Indonesia

Sebagian besar responden menjadikan koleksi pribadi, toko buku, dan internet sebagai alternatif tempat pencarian informasinya. Namun ternyata tidak banyak dari responden yang menjadikan perpustakaan lain di luar Perpustakaan DPR-RI sebagai sumber pemenuhan informasinya. Menurut responden, hal ini disebabkan karena tupoksi atau sistem kerja yang dijalani yang membuat tidak memungkinkannya mereka untuk menjangkau lembaga perpustakaan lain di luar Perpustakaan DPR-RI. Perilaku pencari informasi tergantung dari kondisi dan kesempatan yang memungkinkan untuk akses informasi (Guinchat dan Menou, 1983) atau seperti yang dikatakan oleh Pannen (1996) bahwa kebiasaan kerja dari pencari informasi akan mempengaruhi perilaku pencari informasi dalam memenuhi kebutuhannya.

Kebiasaan kerja dan keterbatasan-keterbatasan dari perilaku pencari informasi tersebut seharusnya dapat dijumpai perpustakaan. Sophia (1998) juga menyatakan para peneliti lebih banyak memanfaatkan koleksi perpustakaan yang dekat dengan mereka. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat meningkatkan koleksi, dan layanannya sehingga pengguna dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Responden menyampaikan bahwa internet menjadi jalan keluar pemenuhan kebutuhan informasi mereka disaat tupoksi yang dijalani sehari-hari membuat mereka tidak memiliki banyak waktu dan kesempatan. Sehingga mereka mengharapkan keberadaan Perpustakaan DPR-RI mendukung tupoksi responden melalui penawaran kebutuhan informasi, penyediaan subjek-subjek yang dipilih responden dan pengadaan yang disesuaikan dengan RUU terutama yang sedang dibahas.

#### 4.5. Persepsi terhadap Koleksi

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Persepsi terhadap Kemutakhiran Koleksi**

<b>Koleksi</b>	<b>Mutakhir</b>	<b>Tidak Mutakhir</b>	<b>Tidak Tahu</b>
Buku Teks	13 (44,8%)	10 (34,5%)	6 (20,7%)
Majalah Dalam Negeri	17 (58,6%)	6 (20,7%)	6 (20,7%)
Majalah Luar Negeri	11 (37,9%)	6 (20,7%)	12 (41,4%)
Referensi/Terbitan Pemerintah	15 (51,7%)	4 (13,8%)	10 (34,5%)
RUU	9 (31,0%)	7 (24,1%)	13 (44,8%)
Skripsi	3 (10,3%)	11 (37,9%)	15 (51,7%)
Terbitan World Bank	9 (31,0%)	6 (20,7%)	14 (48,3%)
Terbitan PBB	10 (34,5%)	6 (20,7%)	13 (44,8%)
Koran Luar Negeri	9 (31,0%)	7 (24,1%)	13 (44,8%)
Koran Dalam Negeri	23 (79,3%)	1 (3,4%)	5 (17,2%)

Terlihat pada distribusi variabel persepsi responden terhadap kemutakhiran koleksi, sebagian besar responden menyatakan koran dalam negeri, majalah dalam

**Universitas Indonesia**



negeri dan koleksi referensi/terbitan pemerintah mutakhir, yaitu masing-masing 23 orang (79,3%), 17 orang (58,6%), dan 15 orang (51,7%). Sementara itu hanya hampir setengah responden yaitu 13 orang (44,8%), dan 9 orang (31%) yang menyatakan masing-masing koleksi buku teks dan RUU milik perpustakaan DPR-RI mutakhir.

Responden menaruh harapan besar pada penyediaan buku teks dan RUU yang mutakhir. Kenyataan bahwa sebagian besar responden menyatakan koleksi buku teks dan RUU tidak mutakhir dapat dijadikan evaluasi bagi kebijakan pengadaan perpustakaan. Padahal selama ini kebijakan pengadaan perpustakaan mengacu pada kebutuhan responden dan mengikuti perkembangan pembahasan RUU. Sementara itu, usaha untuk melengkapi koleksi RUU di perpustakaan seharusnya dapat dipermudah dengan dibuatkannya kebijakan tertulis mengenai perpustakaan sebagai bidang penyimpan dari semua koleksi terbitan yang dikeluarkan oleh DPR-RI. Hal ini sebenarnya merupakan standar dari sebuah perpustakaan khusus instansi pemerintah yang seharusnya memiliki fungsi (SNI no. 7496 (2009):

1. Mengembangkan koleksi yang menunjang kinerja lembaga induknya
2. Menyimpan semua terbitan dari tentang lembaga induknya
3. Menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induknya
4. Menjadi pusat referral dalam bidang yang sesuai dengan lembaga induknya
5. Mengorganisasi materi perpustakaan
6. Mendayagunakan koleksi
7. Menerbitkan literatur sekunder dan tersier dalam bidang lembaga induknya, baik cetak maupun elektronik
8. Menyelenggarakan pendidikan pengguna
9. Menyelenggarakan kegiatan literasi informasi untuk pengembangan kompetensi sumber daya manusia lembaga induknya
10. Melestarikan materi perpustakaan, baik preventif maupun kuratif
11. Ikut serta dalam kerjasama perpustakaan serta jaringan informasi

12. Menyelenggarakan otomasi perpustakaan
13. Melaksanakan digitalisasi materi perpustakaan
14. Menyajikan layanan koleksi digital
15. Menyediakan akses informasi pada tingkat lokal, nasional, regional dan global

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Persepsi terhadap Ketersediaan Koleksi**

Subjek	Tersedia	Sebagian Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak Pernah Memakai
Politik Dalam Negeri	14,2%	42,9%	0,4%	42,5%
Hubungan Internasional	3,4%	20,7%	3,4%	72,4%
Hukum	11%	23,4%	0,7%	64,8%
Ekonomi & Kebijakan Publik	12%	22,4%	1,7%	63,8%
Kesejahteraan Sosial	11%	22,7%	1,4%	64,9%

Persepsi responden terhadap ketersediaan beberapa koleksi di perpustakaan sesuai dengan bidang kajian responden ternyata sangat rendah. Terlihat sebaran persepsi responden yang berpendapat subjek yang dibutuhkan telah tersedia di perpustakaan hanya sebagian kecilnya, yaitu 14,2% untuk subjek Politik Dalam Negeri dan yang paling dianggap rendah ketersediaannya adalah subjek Hubungan Internasional yaitu hanya 3,4%. Namun, sebagian besar responden ternyata tidak pernah memakai koleksi perpustakaan. Jumlah sebarannya cukup homogen pada subjek-subjek yang tidak dimanfaatkan, yaitu yang paling besar adalah subjek Hubungan Internasional (72,4%) dan yang paling kecil ada pada subjek Politik Dalam Negeri (42,5%).

Pemilihan subjek koleksi di perpustakaan dianggap tidak mencukupi pemenuhan kebutuhan informasi responden. Perpustakaan seharusnya dapat mengevaluasi bagaimana pemilihan penyediaan subjek-subjek untuk koleksinya sehingga dapat dengan tepat bertemu dengan keinginan responden.

Menurut Kinnel (1995) ukuran kualitas layanan adalah kepuasan pengguna dan yang merupakan tanggung jawab manajer perpustakaan atau pusat informasi. Kepuasan pengguna layanan perpustakaan dapat diketahui dari terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pengguna tersebut. Agar jenis layanan yang ditawarkan dapat dimanfaatkan oleh pengguna, maka dalam merencanakan jenis layanan yang ditawarkan perlu dikenali terlebih dahulu profil pengguna dan mengetahui kebutuhannya. Dengan kata lain, pustakawan perlu melakukan semacam penelitian terhadap pemasaran, membuat profil pemakai, dan menentukan jasa informasi apa saja yang dapat disediakan kepada pemakainya, baik pemakai perorangan, maupun pemakai dari kelompok tertentu.

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Pengalaman Ketiadaan Koleksi**

<b>Pengalaman Ketiadaan Koleksi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pernah	25	86,2
Tidak Pernah	4	13,8
Jumlah	29	100,0

Terlihat pada distribusi variabel pengalaman ketiadaan koleksi, hampir seluruh responden yaitu 25 orang (86,2%) menyatakan pernah tidak mendapatkan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan.

Hal ini terjadi biasanya karena koleksi yang diperlukan sedang dipinjam oleh pengguna lain. Biasanya perpustakaan mengatasinya dengan mengingatkan pengguna yang sudah melewati masa pengembalian koleksinya. Menurut

**Universitas Indonesia**

responden juga terkadang mereka tidak mendapatkan koleksi karena penempatannya yang tidak beraturan. Ketiadaan koleksi juga dapat disebabkan jumlah eksemplar koleksi yang kurang banyak. Hal ini seharusnya menjadi masukan perbaikan bagi perpustakaan agar kebutuhan informasi akan koleksi tertentu dapat diantisipasi dengan baik. Perpustakaan dan responden dapat saling memberi masukan dan komunikasi perihal kebutuhan informasi akan koleksi dengan subjek tertentu. Di bawah ini adalah beberapa subjek koleksi milik perpustakaan yang tidak ditemukan oleh responden:

<b>Subjek</b>	<b>Topik</b>
Agama	Agama
Sosial	Sosial, Gender dan Feminisme, Kebijakan Sosial, Teori Baru Kesejahteraan Sosial
Pemerintahan	Birokrasi, Organisasi
Internasional	Masalah internasional, Hubungan internasional, Hukum Internasional, Pajak Internasional
Ekonomi	Ekonomi Regional, Pengelolaan APBD, Ekonomi dalam Era Otonom, Pengelolaan BUMD
Politik	Indonesia Menggugat, Soekarno, Buku-buku Teori Politik (buku-buku lama), Korupsi Politik, Manajemen Konflik, Integrasi Politik, Modal Sosial, Otonomi Daerah, Politik Pembangunan Daerah, Pemilu,
Jurnal	Jurnal-jurnal internasional, seperti: Contemporary Sea Journal, Foreign Affairs, Asian Affairs
Kesehatan	Kesehatan ilmiah non kedokteran, Manajemen Kesehatan, Kesehatan Masyarakat, Ekonomi Kesehatan, Kebijakan Kesehatan

Sumber Daya Alam	Konservasi SDA Hayati, Energi dan Pertambangan, Kebijakan Pembangunan Wilayah Pesisir.
Penyiaran	Penyiaran
Keamanan	Terorisme
Hukum	Pemidanaan dan Sanksi Pidana

Ketiadaan koleksi berarti bahwa koleksi tersebut banyak dibutuhkan responden dan perlu penambahan pada pengadaan koleksi baru perpustakaan. Terlihat bahwa ketiadaan paling banyak pada subjek Politik dan Kesehatan.

#### 4.6. Penggunaan Sarana-Prasarana Perpustakaan

##### 4.6.1 Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan

**Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan**

Sarana Prasarana	Menggunakan	Tidak Menggunakan
Komputer OPAC	19 (65,5%)	10 (34,5%)
Jaringan Internet	14 (48,3%)	15 (51,7%)
Ruang Baca	25 (86,2%)	4 (13,8%)
Meja Study Carel	16 (55,2%)	13 (44,8%)
Stop Contact	11 (37,9%)	18 (62,1%)
Mesin Fotokopi	8	21

	(27,6%)	(72,4%)
Televisi	4	25
	(13,8%)	(86,2%)
Ruang Tamu & Sofa	6	23
	(20,7%)	(79,3%)
Ruang Baca Koran	23	6
	(79,3%)	(20,7%)

Terlihat pada distribusi variabel penggunaan sarana prasarana perpustakaan, hampir seluruh responden menggunakan ruang baca dan ruang baca koran, yaitu masing-masing 25 orang (86,2%) dan 23 orang (79,3%). Penggunaan sarana prasarana yang sedikit digunakan adalah televisi serta ruang tamu dan sofa yaitu masing-masing digunakan oleh sebanyak 4 orang (13,8%) dan 6 orang (20,7%). Penggunaan sarana ruang baca di perpustakaan tinggi, dibandingkan dengan sarana-prasarana lain yang disediakan perpustakaan. Menurut responden, sarana prasarana perpustakaan seharusnya disediakan untuk kepentingan perpustakaan. Misalnya peruntukan Televisi adalah untuk mengetahui koleksi dan kegiatan perpustakaan atau dengan kata lain sebagai sarana sosialisasi perpustakaan. Atau isi siaran dapat dipilihkan yang berisi tentang informasi dan ilmu pengetahuan. Tontonan lainnya seharusnya tidak diperkenankan pada saat jam kerja.

#### 4.6.2 Persepsi Kepuasan Responden terhadap Sarana Prasarana Perpustakaan

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Persepsi Kepuasan terhadap Sarana Prasarana**

Sarana Prasarana	Memuaskan	Tidak Memuaskan	Tidak Pernah Memakai
Komputer OPAC	13	10	6

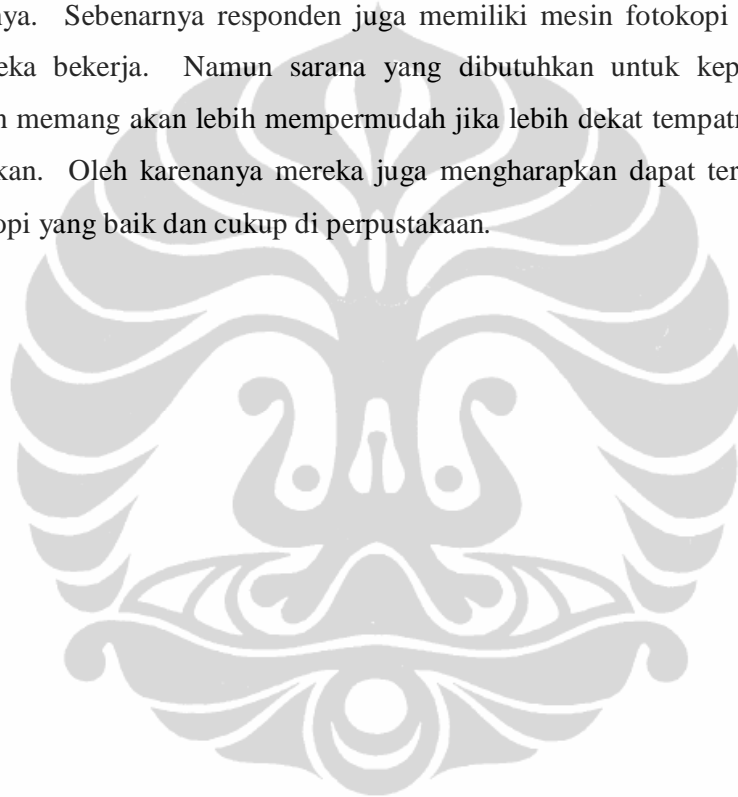
	(44,8%)	(34,5%)	(20,7%)
Jaringan Internet	17	6	6
	(58,6%)	(20,7%)	(20,7%)
Ruang Baca	11	6	12
	(37,9%)	(20,7%)	(41,4%)
Meja Study Carel	15	4	10
	(51,7%)	(13,8%)	(34,5%)
Stop Contact	9	7	13
	(31,0%)	(24,1%)	(44,8%)
Mesin Fotokopi	3	11	15
	(10,3%)	(37,9%)	(51,7%)
Televisi	9	6	14
	(31,0%)	(20,7%)	(48,3%)
Ruang Tamu & Sofa	10	6	13
	(34,5%)	(20,7%)	(44,8%)
Ruang Baca Koran	9	7	13
	(31,0%)	(24,1%)	(44,8%)

Terlihat pada distribusi variabel kepuasan responden terhadap sarana prasarana perpustakaan, sebagian besar responden puas dengan jaringan internet dan meja *study carell*, yaitu masing-masing 17 orang dan 15 orang. Namun ketidakpuasan terutama ditujukan pada mesin fotokopi perpustakaan oleh 11 responden.

Perpustakaan DPR-RI belum menyediakan komputer untuk penelusuran *online* informasi di luar koleksi perpustakaan. Satu buah komputer yang saat ini disediakan perpustakaan sebenarnya ditujukan untuk penelusuran katalog *online* perpustakaan (OPAC). Namun terkadang pengguna juga menelusur informasi menggunakan komputer tersebut. Untuk penelusuran *online* saat ini perpustakaan masih memanfaatkan jaringan internet yang disediakan oleh bagian Bidang Data

Universitas Indonesia

dan Sarana Informasi (IT DPR-RI). Jaringan internet ini dianggap memuaskan oleh sebagian besar responden. Meja *study carell* yang ada di ruang baca juga dianggap memuaskan oleh responden. Namun mesin fotokopi dianggap tidak memuaskan mungkin disebabkan tidak dapat dipakainya mesin tersebut pada saat responden membutuhkan. Dua buah mesin fotokopi milik perpustakaan sehari-harinya memang digunakan juga untuk penyelesaian tugas-tugas perpustakaan. Salah satunya untuk memenuhi layanan kliping yang cukup banyak penyebarannya. Sebenarnya responden juga memiliki mesin fotokopi di lantai tempat mereka bekerja. Namun sarana yang dibutuhkan untuk kepentingan perpustakaan memang akan lebih mempermudah jika lebih dekat tempatnya pada saat diperlukan. Oleh karenanya mereka juga mengharapkan dapat tersedianya mesin fotokopi yang baik dan cukup di perpustakaan.





#### 4.7. Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi

**Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Penggunaan Penyampaian Kebutuhan Koleksi**

<b>Sarana Penyampaian</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
Menulis pada Buku Permintaan	6 (20,7%)	23 (79,3%)
Formulir Usulan Buku Baru Perpustakaan	18 (62,1%)	11 (37,9%)
Langsung pada Pustakawan	12 (41,4%)	17 (58,6%)

**Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi**

<b>Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ada Hambatan	16	55,2
Tidak Ada Hambatan	13	44,8
Jumlah	29	100,0

Terlihat pada distribusi variabel penggunaan penyampaian kebutuhan koleksi, sebagian besar responden memilih menyampaikan kebutuhannya melalui formulir usulan buku baru perpustakaan, yaitu sebanyak 18 orang. Sementara itu hampir setengahnya yang memilih menyampaikan langsung pada pustakawan, yaitu sebanyak 12 orang.

Pada distribusi variabel pengalaman penyampaian kebutuhan koleksi, sebagian besar responden menyatakan mengalami hambatan yaitu sebanyak 16 orang. Hambatan yang dialami responden sebagian besar berupa

**Universitas Indonesia**

kekecewaan akan lamanya waktu pengadaan permintaan koleksi yang sudah disampaikan. Tidak sedikit juga yang menyatakan permintaannya pada akhirnya tidak dipenuhi oleh perpustakaan. Hal ini yang kemudian menyebabkan responden enggan menyampaikan kebutuhan akan koleksi tertentu pada perpustakaan. Jika hal ini berlanjut, komunikasi antara perpustakaan dan responden akan terganggu, dan pada akhirnya perpustakaan akan gagal menjalankan visi dan misinya yang seharusnya mendukung kinerja responden melalui penyediaan koleksi yang relevan dan dibutuhkan.



#### 4.8. Penggunaan Katalog Perpustakaan

**Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Responden pada Variabel Penggunaan Katalog Perpustakaan**

Jenis Katalog	Menggunakan	Tidak Menggunakan
Katalog Buku Baru	17 (58,6%)	12 (41,4%)
Katalog <i>Online</i> Perpustakaan (OPAC)	16 (55,2%)	13 (44,8%)

Terlihat pada distribusi variabel penggunaan katalog perpustakaan, sebagian besar responden sudah menggunakan katalog buku baru dan OPAC, yaitu sebanyak 17 orang dan 16 orang. Namun, hampir setengah dari responden yang tidak menggunakan katalog perpustakaan juga seharusnya menjadi catatan dan masukan perpustakaan. Responden yang tidak menggunakan katalog beralasan katalog perpustakaan sering tidak *update* informasinya. Sehingga akan membuang waktu jika mencari melalui katalog. Mereka memilih langsung menelusur ke rak atau meminta bantuan pustakawan untuk mendapatkan koleksi yang dicari. Beberapa diantaranya juga memilih tidak menggunakan katalog karena tidak mengetahui cara penggunaannya. Dalam hal ini perpustakaan perlu menyusun kebijakan program literasi informasi yang salah satunya adalah memberi pemahaman akan cara penggunaan katalog perpustakaan untuk menelusur informasi koleksi.

Literasi informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk di dalamnya kemampuan untuk memahami bagaimana perpustakaan dikelola, mengenali sumber-sumber perpustakaan yang diberikan (termasuk format informasi dan sarana penelusuran otomatis) dan pengetahuan tentang teknik penelusuran yang biasa digunakan. Pengertian ini juga mencakup kemampuan yang dituntut untuk mengevaluasi isi informasi secara kritis dan menggunakannya dengan efektif, sebaik pemahaman terhadap infrastruktur teknis

tentang bagaimana transmisi informasi dilatarbelakangi, termasuk latar belakang sosial, politik dan konteks budaya serta pengaruhnya (BSN, 2009).

#### 4.9. Evaluasi Layanan Perpustakaan

Beberapa saran dan masukan responden untuk perpustakaan seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.17 Evaluasi Layanan Perpustakaan**

Poin Evaluasi	Saran/Masukan
Koleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar koleksi dapat ditambah lagi yang <i>up to date</i></li> <li>2. Koleksi relevan dengan kebutuhan DPR</li> <li>3. Koleksi buku umum dan kesehatan tidak diperlukan</li> <li>4. Koleksi Risalah DPR agar dilengkapi</li> <li>5. Koleksi buku keparlemen diperbanyak</li> <li>6. Memerlukan koleksi hasil-hasil dari komisi</li> <li>7. Menyediakan jurnal ilmiah nasional, internasional yang terakreditasi, dan jurnal ilmiah dari perguruan tinggi.</li> <li>8. Menambah koleksi referensi terbitan departemen/instansi pemerintah (BPS, BKPM, Bank BUMN, BUMN, dll) dan referensi dari daerah.</li> <li>9. Perbanyak koleksi referensi terkait kebutuhan DPR, yaitu mengenai RUU, pengawasan dan anggaran</li> <li>10. Koleksi buku-buku politik, terutama dari penulis abad ke 19-20 dilengkapi</li> <li>11. Menambah koleksi buku terkait lingkungan hidup dan SDA</li> <li>12. Menambah koleksi jurnal ilmiah tentang</li> </ol>

hubungan internasional	
Ruangan	1. Diupayakan agar tercipta suasana tenang di perpustakaan
Staf/Pustakawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas agar lebih sigap dan ringan tangan untuk membantu mencarikan buku</li> <li>2. Pustakawan harus mencintai buku dan suka membacanya</li> <li>3. Perlu penambahan personel dan penerimaan pustakawan melalui rekrutmen yang profesional</li> <li>4. Staf yang dipindahkan ke bagian perpustakaan agar memiliki kualifikasi yang sesuai</li> <li>5. Ada petugas piket yang menjaga <i>front office</i></li> </ol>
Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengadaan dengan cepat bila buku yang dibutuhkan tidak ada</li> <li>2. Memerlukan <i>online</i> akses jurnal internasional dan UU dari negara lain</li> </ol>

Responden banyak memberikan masukan pada penyediaan koleksi. Hal ini menjadi tugas perpustakaan untuk memenuhinya sesuai dengan kebijakan yang ada. Masukan dan saran juga diberikan pada pustakawan dan staf. Responden mengharapkan layanan yang lebih besar dari perpustakaan dalam pendukung tugas dan fungsi pekerjaan responden. Oleh karenanya mereka mengharapkan adanya penambahan staf dan pustakawan serta peningkatan kualitas dari layanan yang dapat diberikan.

## BAB 5

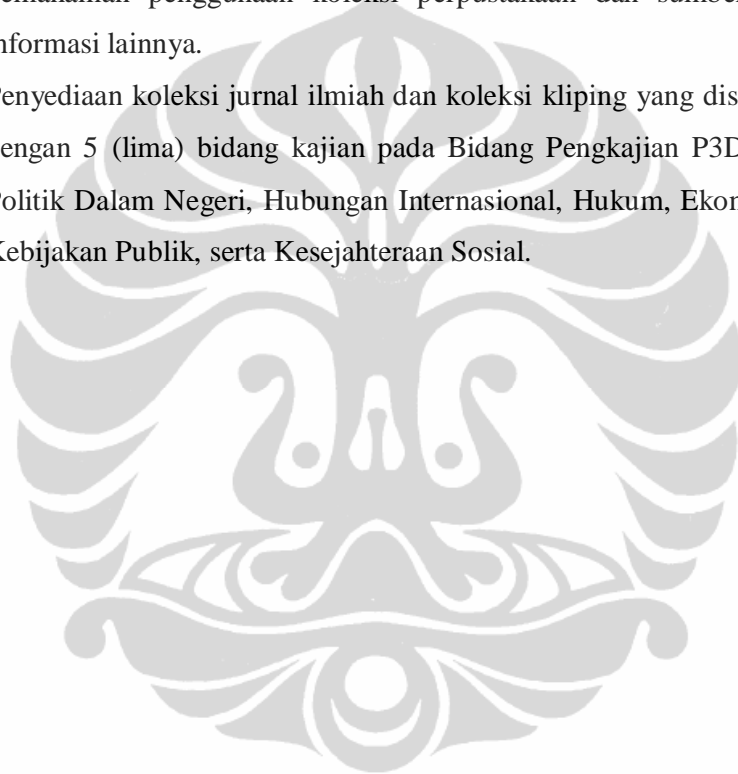
### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

1. Perpustakaan DPR-RI belum berhasil menjalankan visi dan misinya sebagai penyedia akses informasi yang mendukung tugas dan fungsi Peneliti pada Bidang Pengkajian terkait masalah kedewanan karena penggunaan perpustakaan DPR-RI oleh responden masih tergolong rendah.
2. Beberapa koleksi dan layanan yang sudah disediakan dan seharusnya digunakan responden masih sedikit penggunaannya. Beberapa diantaranya karena ketidaktahuan responden akan layanan tersebut atau tidak tahunya responden akan penggunaan koleksi dan layanan tertentu perpustakaan.
3. Layanan yang sering digunakan adalah layanan sirkulasi. Sementara layanan kliping dan *online database* masih jarang digunakan. Sarana televisi beserta ruang tamu dan sofa juga rendah penggunaannya, namun ruang baca koleksi buku dan ruang baca koran sudah banyak digunakan oleh responden. Sementara itu, katalog perpustakaan belum terlalu banyak digunakan sebagai alat bantu akses informasi koleksi perpustakaan.
4. Hambatan dalam penggunaan perpustakaan dikarenakan ketidaktahuan, kurang *update* informasi pada katalog perpustakaan, maupun sosialisasi yang tidak berhasil sampai pada responden akan cara penggunaan perpustakaan. Hambatan yang dikeluhkan juga mengenai kurang mutakhirnya koleksi dan ketidakcukupan jumlah koleksi serta lamanya pemenuhan permintaan responden akan koleksi tertentu oleh perpustakaan.

## 6.2. Saran

1. Perlu dilakukan koordinasi antara Bidang Perpustakaan dengan Bidang Pengkajian P3DI untuk menentukan kebijakan terbaik mengenai pengadaan dan pemenuhan kebutuhan koleksi peneliti oleh perpustakaan.
2. Perlu dilakukan program pendidikan pengguna mengenai literasi informasi secara umum dan secara khusus untuk memberikan pemahaman penggunaan koleksi perpustakaan dan sumber-sumber informasi lainnya.
3. Penyediaan koleksi jurnal ilmiah dan koleksi kliping yang disesuaikan dengan 5 (lima) bidang kajian pada Bidang Pengkajian P3DI, yaitu: Politik Dalam Negeri, Hubungan Internasional, Hukum, Ekonomi dan Kebijakan Publik, serta Kesejahteraan Sosial.



## DAFTAR REFERENSI

- Badan Standardisasi Nasional (2009). *Perpustakaan khusus instansi pemerintah*. Jakarta: BSN. Diunduh 5 Juli 2011 pada [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467\\_sn-9.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/387/jbptunikompp-gdl-ubudiyahse-19343-6-27467_sn-9.pdf)
- Bashori Imron (Juli, 2003). Jabatan fungsional peneliti. *Risalah Lokakarya Komputasi dalam Sains dan Teknologi Nuklir XIV*, 1-17. ([http://www.batan.go.id/ppin/lokakarya/LKSTN\\_14/basori.pdf](http://www.batan.go.id/ppin/lokakarya/LKSTN_14/basori.pdf))
- Clair, Guy St. (1992). *Managing the new one-person library*. London: Bowker-Saur.
- Desmita (2004). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh peneliti: studi kasus di BPTP-Sumatera Barat*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Devadason, F.J. dan Lingam, P.Pratap (Agustus,1996). A methodology for the identification of information needs of users. *62<sup>nd</sup> IFLA General Conference-Conference Proceedings – August 25-31, 1996*. Diakses pada 27 Juni 2011 <http://archive.ifla.org/IV/ifla62/62-devf.htm>
- Devito, Joseph A. (2000). *Komunikasi antar manusia: metode dasar*. Jakarta: Professional Book.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Sekretariat Jenderal (2008). *Laporan Kegiatan Sekretariat Jenderal DPR-RI tahun sidang 2008-2009*. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR-RI.
- Dosset, Patti (1992). *Handbook of special librarianship and information work*. 6<sup>th</sup>ed. London: Aslib.
- Ferguson, Elizabeth dan Mobley, Emily R. (1984). *Special libraries at work*. Connecticut: Library Professional Publications.



- Guinchat, C. dan Menou, M. (1983). *General introduction to the techniques of information and documentation work*. Paris: Unesco.
- Hadi, Sutrisno (2001). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haines, Laura L. (Januari, 2010). Information-seeking behavior of basic science researchers: implications for library services. *Journal of the Medical Library Associations*, 98 (1): 73
- Hasan, M. Iqbal (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Henczel, Susan (2006). Measuring and evaluating the library's contribution to organizational success: developing a strategic measurement model, vol. 7. CAVAL Collaborative Solutions. Diakses pada 27 Juni 2011 <http://emeraldinsight.com/>
- Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1994 tentang *Organisasi Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*.
- Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 1999 tentang *Jabatan Fungsional Peneliti*.
- Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 1994 tentang *Jabatan Fungsional PNS*.
- Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2005 tentang *Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*.
- Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2009 tentang *Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*.
- Kinnel, Margaret (1995). Quality management and library and information services: competitive advantage for information revolution. *IFLA Journal*, (4).

- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (1983). *Angka kredit bagi jabatan peneliti*. Jakarta: LIPI.
- Mardalis (1990). *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marita (2007). *Pemanfaatan perpustakaan umum: studi kasus perpustakaan the Japan Foundation* (Tesis). Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Near, Janet P. (1992). *Reaksi terhadap kejenuhan karir*, dalam: Timpe A. Dale (ed). *Memimpin manusia (managing people)*. Seri ilmu dan seni manajemen bisnis (terjemahan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Newcomb, T.Turner, M.R. dan Converse, P.E. (1978). *Psikologi sosial*. Bandung: Diponegoro.
- Pannen, Pauline (1996). *Sense making sebagai pendekatan kognitif dalam perancangan dan pemanfaatan jasa puskoinfo*. Dalam Prosiding seminar sehari layanan puskoinfo berorientasi pemakai di era informasi. Depok: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Program Pasca Sarjana, Universitas Indonesia, 29-39.
- Prasad, H.N. (1992). *Information needs and user*. Varanasi: Indian Bibliographic Centre.
- Prawati, Budi (2003). Keterpakaian koleksi majalah ilmiah pusat perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian oleh peneliti Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 12 (1): 26-31.
- Pudjiharti (2001). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan perpustakaan oleh peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jakarta* (Tesis). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Pusat Pengkajian Pengolahan Data & Informasi (P3DI) (n.d.). *Bidang pengkajian* [leaflet]. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data & Informasi (P3DI).

- Pusat Pengkajian Pengolahan Data & Informasi (P3DI) (n.d.). *Perpustakaan DPR RI* [leaflet]. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data & Informasi (P3DI).
- Rakhmat, Jalaluddin (2002). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- (2007). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rhaza, P.V., dan Moriarty, F.F. (1970). Types and need of academic library users. *College and Research Libraries*, 31: 403-409.
- Rosanti, Tenny (2005). *Analisis kualitas pelayanan perpustakaan DPR-RI* (Tesis). Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Roy, Satyabrata (2009). Book usage in a research library. *IASLIC Bulletin*. 54 (4): 197-209. Diakses pada 28 Juni 2011 <http://arxiv.iacs.res.in:8080/jspui/handle/10821/54>
- Saefudin dan Setiawan (Juli, 2007). Pembinaan perpustakaan khusus Institusi Pertanian: observasi terhadap Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 16 (2): 58-62.
- Sevilla, Consuelo G. et al (1993). *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Singh, S.P. (Mei, 2006). *Special libraries in India: some current trends*. Department of Library and Information Science. Diakses pada 27 Juni 2011 <http://emeraldinsight.com/>
- Sophia, Sulastuti. (1997). Tantangan bagi pustakawan dan perpustakaan pertanian dalam menghadapi perkembangan teknologi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 6 (1): 18-20.

- (1998). Pemanfaatan jasa perpustakaan dan informasi oleh peneliti: kasus Pustaka. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 7 (1)
- Sulistyo-Basuki (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Suryantini, Heryati (2000). *Pemanfaatan informasi teknologi pertanian oleh penyuluh pertanian: kasus di Kabupaten Bogor, Jawa Barat* (Tesis). Bogor: PPS, Institut Pertanian Bogor.
- Tjitropranoto, Prabowo (1992). Sistem pembinaan perpustakaan khusus dan masalahnya. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 1 (1): 1-6.
- (1993). Pemanfaatan perpustakaan oleh peneliti. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 11 (2): 36-41.
- Warsito, Hermawan (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, Pawit (1993). *Majalah ilmiah dalam konteks kebiasaan membaca dosen: survei tentang hubungan antara tingkat pendidikan, jabatan dan motif meningkatkan pengetahuan dosen dengan minat mencari informasi baru melalui membaca majalah ilmiah* (Tesis). Bandung: Pascasarjana, Universitas Padjadjaran.
- (1995). *Pedoman praktis mencari informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zawawi, Salina dan Shaheen Madjid (Juli,2001). The information needs and seeking behavior of the IMR biomedical scientists. *Malaysian Journal of Library & Information*, 5 (1): 25-41 Science. Diakses pada 28 Juni 2011 <http://mjcs.fsktm.um.edu.my/document.aspx?FileName=166.pdf>

No. Kuesioner:

## KUESIONER

Yang terhormat Responden,

Saya Mustika Wati, mahasiswi pasca sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia, yang sedang melakukan penelitian mengenai: “Pemanfaatan Layanan Perpustakaan DPR-RI oleh Peneliti P3DI DPR-RI”. Untuk itu, Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi yang Saya butuhkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner ini.

Setiap pertanyaan harap diisi dengan pilihan jawaban sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu masing-masing, karena selain untuk akurasi data penelitian, juga untuk masukan bagi Perpustakaan DPR-RI, agar dapat meningkatkan pelayanan kepada para penggunanya lebih baik lagi.

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Hormat Saya,

Mustika Wati

### ❖ **Pertanyaan Kuesioner**

#### ➤ **Petunjuk Menjawab Pertanyaan**

1. Lengkapi identitas responden dengan benar.  
Nama responden akan dirahasiakan, namun harap dilengkapi demi kemudahan konfirmasi validitas.
2. Berilah tanda silang (X) pada setiap nomor jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
3. Coretlah jawaban yang salah pada isian yang bertanda (\*).
4. Berilah jawaban bagi pertanyaan yang memerlukan alasan dan/atau uraian.

## I. Profil

1) Pendidikan :

a	S1	b	S2	c	S3
---	----	---	----	---	----

2) Jabatan fungsional :

a	Peneliti Pertama	b	Peneliti Muda
c	Peneliti Madya	d	Peneliti Utama

3) Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai peneliti P3DI DPR-RI? (Boleh lebih dari satu jawaban).

a	Meneliti berbagai topik tentang perkembangan kedewanan
b	Menyusun kajian atas permintaan Pimpinan Dewan, Alat Kelengkapan Dewan, Fraksi dan Komisi
c	Membuat publikasi hasil penelitian/kajian dalam jurnal ilmiah
d	Membuat buku hasil penelitian/kajian terhadap isu-isu yang berkembang
e	Menyelenggarakan lokakarya/seminar/workshop/diskusi tentang berbagai isu-isu yang berkembang
f	Mencari dan mengumpulkan data/informasi yang diperlukan Anggota Dewan
g	Mengumpulkan data/informasi melalui penelitian lapangan
h	Diskusi personal dengan Anggota Dewan
i	Menyusun analisis berbagai topik tentang perkembangan kedewanan
j	Melakukan pendampingan penyusunan dan pembahasan RUU
k	Lainnya, sebutkan .....

## II. Penggunaan Layanan Perpustakaan DPR-RI

- 4) Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan perpustakaan sehubungan dengan pekerjaan Anda?

a	Pernah
b	Tidak pernah, lanjut ke nomor 14 Alasan: .....

- 5) Berapa kali Bapak/Ibu berkunjung ke Perpustakaan DPR-RI?

- Setiap hari
- 3-4 kali per minggu
- 1-2 kali per minggu
- 2 minggu sekali
- 3 minggu sekali
- 1 kali sebulan
- Jarang (kalau ada perlu saja)
- Lainnya, sebutkan .....

- 6) Tujuan Bapak/Ibu berkunjung ke perpustakaan DPR-RI (Boleh lebih dari satu jawaban).

- Mencari literatur terkait pekerjaan
- Alternatif tempat untuk menyelesaikan pekerjaan
- Istirahat
- Menjamu tamu
- Mencari bacaan hiburan
- Menambah informasi/pengetahuan
- Mencari ide-ide baru untuk pekerjaan

- 7) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap peraturan layanan Perpustakaan DPR-RI seperti disebut di bawah ini:

	<b>Peraturan</b>	<b>Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Tahu</b>
1	Pembatasan jam buka-tutup perpustakaan dari 08.00 – 15.30 Alasan: .....			

2	Pembatasan lama waktu peminjaman koleksi selama 3 minggu Alasan: .....			
3	Pembatasan jumlah koleksi yang dapat dipinjam peneliti sebanyak 10 koleksi Alasan: .....			

8) Jenis layanan apa sajakah yang Bapak/Ibu ketahui di Perpustakaan DPR-RI?

	<b>Layanan</b>	<b>Tahu</b>	<b>Tidak Tahu</b>
a	Peminjaman dan pengembalian koleksi(sirkulasi)		
b	Penelusuran koleksi buku di rak		
c	Koleksi Risalah rapat dan RUU		
d	Koleksi referensi/terbitan pemerintah (UU, Himpunan Ketetapan MPR, Lembaran Negara, Tambahan Lembaran Negara, Berita Negara, Tambahan Berita Negara, Himpunan Peraturan Negara)		
e	Koleksi koran dan majalah		
f	Koleksi World Bank dan PBB (koleksi buku berbahasa asing)		



g	Koleksi Kliping Perpustakaan DPR-RI		
h	Koleksi <i>database online</i> (PIK Kompas, Mediatrac, Hukum Online)		

- 9) Berapa banyak frekuensi penggunaan layanan perpustakaan yang selama ini Bapak /Ibu lakukan dalam satu (1) bulan?

Jenis Layanan		Jumlah/Bulan
1	Peminjaman dan pengembalian koleksi(sirkulasi)	
2	Penelusuran koleksi buku di rak	
3	Koleksi Risalah rapat dan RUU	
4	Koleksi referensi/terbitan pemerintah (UU, Himpunan Ketetapan MPR, Lembaran Negara, Tambahan Lembaran Negara, Berita Negara, Tambahan Berita Negara, Himpunan Peraturan Negara)	
5	Koleksi Koran dan Majalah	
6	Koleksi World Bank dan PBB (koleksi buku berbahasa asing)	
7	Koleksi Kliping Perpustakaan DPR-RI	

- 10) Apakah Bapak/Ibu menggunakan koleksi *database online* di layanan *database online* perpustakaan?

- a.Menggunakan  
b.Tidak Menggunakan, Alasan: .....

- 11) Berapa banyak frekuensi penggunaan *database online* yang selama ini Bapak/Ibu lakukan dalam satu (1) bulan? .....kali/bulan

- 12) Apakah Bapak/Ibu menggunakan koleksi *database online* di bawah ini?

	<i>Database Online</i>	Menggunakan	Tidak Menggunakan
1	Mediatrac		

2	PIK Kompas		
3	Hukum <i>Online</i>		

13) Apakah Bapak/Ibu menggunakan koleksi referensi di perpustakaan?

- a. Menggunakan
- b. Tidak Menggunakan, Alasan: .....

14) Apakah Bapak/Ibu menggunakan koleksi referensi di bawah ini?

	Koleksi referensi	Menggunakan	Tidak Menggunakan
1	UU		
2	Himpunan ketetapan MPR		
3	Lembaran Negara & Tambahan Lembaran Negara		
4	Berita Negara & Tambahan Berita Negara		
5	Himpunan peraturan negara		

### **III. Pemanfaatan Penyedia Informasi Lainnya**

15) Apakah Bapak/Ibu menggunakan perpustakaan lain untuk mencari literatur sehubungan dengan pekerjaan?

- a. Menggunakan. (sebutkan) .....

- b. Tidak Menggunakan

16) Selain berkunjung ke perpustakaan lain, apakah Bapak/Ibu menggunakan penyedia sumber lainnya untuk mencari literatur sehubungan dengan pekerjaan Anda?



	(UU, Himpunan Ketetapan MPR, Lembaran Negara, Tambahan Lembaran Negara, Berita Negara, Tambahan Berita Negara, Himpunan Peraturan Negara)			
5	Risalah Rapat dan RUU			
6	Skripsi/Thesis/Disertasi			
7	Koleksi terbitan World Bank (rak koleksi berbahasa asing)			
8	Koleksi terbitan PBB			
9	Surat Kabar Luar Negeri			
10	Surat Kabar Dalam Negeri			

21) Bagaimana ketersediaan judul/subjek/bidang ilmu yang Bapak/Ibu butuhkan pada koleksi Perpustakaan DPR-RI?

Judul/Subjek		Tersedia	Sebagian Tersedia	Tidak Tersedia	Tidak pernah memakai koleksi
<b>Politik Dalam Negeri</b>	Politik dalam negeri				
	Pemilihan umum				
	Partai politik				
	Keparlemenan				

	Birokrasi				
	Otonomi daerah				
	Pertahanan Negara				
	Komunikasi politik				
	Media massa				
<b>Hubungan Internasional</b>	Politik internasional				
	Ekonomi internasional				
	Organisasi internasional				
	Masalah kawasan				
	Keamanan internasional				
	Isu global lainnya				
<b>Hukum</b>	Hukum konstitusi/Tata Negara				
	Hukum ekonomi				
	Hukum perdata				
	Hukum pidana				
	Hukum internasional				
<b>Ekonomi dan Kebijakan Publik</b>	Ekonomi				
	Kebijakan publik				
<b>Kesejahteraan Sosial</b>	Kesehatan				
	Pembangunan sumber daya manusia				
	Kependudukan				
	Kesejahteraan sosial				
	Lingkungan hidup				

22) Pernahkah Bapak/Ibu tidak mendapatkan koleksi buku milik perpustakaan ketika dibutuhkan?

a. Ya Topik koleksi yang tidak didapatkan, sebutkan:
b. Tidak pernah

23) Apakah Bapak/Ibu menggunakan koleksi majalah di Perpustakaan DPR-RI?

a. Tidak

b. Ya, sebutkan judulnya, (boleh lebih dari satu judul)

Majalah Dalam Negeri	Majalah Luar Negeri
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.

24) Apakah majalah yang teratur Bapak/Ibu baca sudah tersedia di perpustakaan?

a. Tersedia

b. Tidak Tersedia, sebutkan judulnya, (boleh lebih dari satu judul).

Majalah Dalam Negeri	Majalah Luar Negeri
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.

## V. Sarana-prasarana

25) Apakah Bapak/Ibu menggunakan sarana-prasarana perpustakaan di bawah ini?

Sarana-prasarana		Ya	Tidak
1	Komputer untuk penelusuran OPAC (katalog <i>online</i> perpustakaan)		
2	Jaringan internet		
3	Ruang baca		
4	Meja <i>study carel</i>		
5	<i>Stop contact</i>		
6	Fotokopi		
7	TV		
8	Ruang tamu dan sofa		
9	Ruang baca koran dan majalah		

26) Bagaimana kualitas sarana-prasarana perpustakaan di bawah ini?

Sarana-prasarana		Memuaskan	Tidak memuaskan	Tidak pernah memakai
1	Komputer untuk penelusuran OPAC (katalog <i>online</i> perpustakaan)			
2	Jaringan internet			
3	Ruang baca			
4	Meja <i>study carel</i>			
5	<i>Stop contact</i>			
6	Fotokopi			
7	TV			
8	Ruang tamu dan sofa			
9	Ruang baca koran dan majalah			

## VI. Katalog

27) Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu penelusuran perpustakaan di bawah ini untuk menemukan literatur/koleksi perpustakaan yang Anda butuhkan,?

No	Alat Bantu Penelusuran	Ya	Tidak
1	Katalog Buku Baru Perpustakaan		
2	OPAC (Katalog Online Perpustakaan)		

28) Jika Bapak/Ibu menggunakan kedua alat bantu penelusuran di atas, mana yang lebih sering Anda gunakan?

a	Katalog Buku Baru Perpustakaan
b	OPAC
c	Tidak menggunakan

29) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap alat bantu penelusuran perpustakaan ini dalam membantu Anda menemukan literatur?

No	Alat Bantu Penelusuran	Mudah	Tidak Mudah	Tidak Tahu
1	Katalog Buku Baru Perpustakaan			
2	OPAC (Katalog Online Perpustakaan)			

30) Apa sajakah hambatan Bapak/Ibu dalam menggunakan alat bantu penelusuran di perpustakaan?

a.	Tidak tahu cara menggunakannya
b.	Lebih mudah langsung menelusur ke koleksi bukunya
c.	Tidak sempat menggunakannya karena buru-buru
d.	Menggunakan katalog membuang-buang waktu
e.	Malas menggunakan catalog
f.	Katalog kurang <i>update</i>



g.	Tidak tahu ada Katalog Buku Baru Perpustakaan
h.	Sulit mengakses OPAC (Katalog Online Perpustakaan) karena jaringan intranet bermasalah

31) Saran Bapak/Ibu tentang OPAC Perpustakaan DPR-RI?

.....

**VII. Evaluasi Layanan Perpustakaan**

32) Apa saran Bapak/Ibu untuk peningkatan layanan perpustakaan di Perpustakaan DPR-RI?

.....  
.....  
.....

00—00—00 SEKIAN – TERIMA KASIH 00—00--00

**PENDIDIKAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	1	3.4	3.4	3.4
S2	23	79.3	79.3	82.8
S3	5	17.2	17.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TAHUN KERJA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.9	6.9	6.9
3	2	6.9	6.9	13.8
11	2	6.9	6.9	20.7
13	5	17.2	17.2	37.9
14	3	10.3	10.3	48.3
15	2	6.9	6.9	55.2
16	6	20.7	20.7	75.9
17	1	3.4	3.4	79.3
19	1	3.4	3.4	82.8
21	4	13.8	13.8	96.6
23	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TAHUN KERJA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	6.9	6.9	6.9
3	2	6.9	6.9	13.8
11	2	6.9	6.9	20.7
13	5	17.2	17.2	37.9
14	3	10.3	10.3	48.3
15	2	6.9	6.9	55.2
16	6	20.7	20.7	75.9
17	1	3.4	3.4	79.3
19	1	3.4	3.4	82.8
21	4	13.8	13.8	96.6
23	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**THNKERJA2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <=13 TAHUN	11	37.9	37.9	37.9
14-16 TAHUN	11	37.9	37.9	75.9
>16 TAHUN	7	24.1	24.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**JABATAN FUNGSIONAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PENELITI PERTAMA	1	3.4	3.4	3.4
PENELITI MUDA	6	20.7	20.7	24.1
PENELITI MADYA	19	65.5	65.5	89.7
PENELITI UTAMA	3	10.3	10.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN MENELITI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	4	13.8	13.8	13.8
YA	25	86.2	86.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN KAJIAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	3	10.3	10.3	10.3
YA	26	89.7	89.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table****KEGIATAN PUBLIKASI JURNAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	1	3.4	3.4	3.4
YA	28	96.6	96.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN MEMBUAT BUKU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	29	100.0	100.0	100.0

**KEGIATAN MEMBUAT BUKU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	29	100.0	100.0	100.0

**Frequency Table****KEGIATAN LOKAKARYA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	7	24.1	24.1	24.1
YA	22	75.9	75.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN MENGUMPULKAN DATA**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	4	13.8	13.8	13.8
YA	25	86.2	86.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN PENELITIAN LAPANGAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	2	6.9	6.9	6.9
YA	27	93.1	93.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table****KEGIATAN DISKUSI PERSONAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	9	31.0	31.0	31.0
YA	20	69.0	69.0	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN MENYUSUN ANALISIS**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	8	27.6	27.6	27.6
YA	21	72.4	72.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KEGIATAN PENDAMPINGAN RUU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	3	10.3	10.3	10.3
YA	26	89.7	89.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table****TANGGAPAN JAM LAYANAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	12	41.4	41.4	41.4
SETUJU	17	58.6	58.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TANGGAPAN WAKTU PINJAM**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	3	10.3	10.3	10.3
SETUJU	26	89.7	89.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TANGGAPAN JUMLAH PINJAM**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK SETUJU	9	31.0	31.0	31.0
SETUJU	20	69.0	69.0	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table**

**PENGETAHUAN SIRKULASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	2	6.9	6.9	6.9
	TAHU	27	93.1	93.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN TELUSUR RAK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	1	3.4	3.4	3.4
	TAHU	28	96.6	96.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN KONSULTASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	24	82.8	82.8	82.8
	TAHU	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table****PENGETAHUAN TELUSUR RISALAH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	13	44.8	44.8	44.8
	TAHU	16	55.2	55.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN TELUSUR REFEREN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	9	31.0	31.0	31.0
	TAHU	20	69.0	69.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN LAYANAN KORAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	4	13.8	13.8	13.8
	TAHU	25	86.2	86.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table**

**PENGETAHUAN LAYANAN WB&PBB**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	8	27.6	27.6	27.6
TAHU	21	72.4	72.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN LAYANAN KLIPING**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	6	20.7	20.7	20.7
TAHU	23	79.3	79.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**PENGETAHUAN JURNAL ONLINE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	12	41.4	41.4	41.4
TAHU	17	58.6	58.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table****TUJUAN Mencari Literatur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK YA	1	3.4	3.4	3.4
	28	96.6	96.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TUJUAN Alternatif Tempat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK YA	20	69.0	69.0	69.0
	9	31.0	31.0	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TUJUAN Istirahat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	29	100.0	100.0	100.0

**TUJUAN MENJAMU TAMU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	29	100.0	100.0	100.0

**Frequency Table**

**TUJUAN HIBURAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	27	93.1	93.1	93.1
YA	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TUJUAN MENAMBAH PENGETAHUAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	12	41.4	41.4	41.4
YA	17	58.6	58.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**TUJUAN Mencari IDE**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	20	69.0	69.0	69.0
YA	9	31.0	31.0	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI KUNJUNGAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid JARANG (KALAU PERLU SAJA)	16	55.2	55.2	55.2
3 MINGGU SEKALI	1	3.4	3.4	58.6
2 MINGGU SEKALI	2	6.9	6.9	65.5
1-2 KALI PER MINGGU	5	17.2	17.2	82.8
3-4 KALI PER MINGGU	4	13.8	13.8	96.6
SETIAP HARI	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Frequency Table**



**FREKUENSI SIRKULASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	55.2	55.2	55.2
1	3	10.3	10.3	65.5
2	3	10.3	10.3	75.9
3	1	3.4	3.4	79.3
4	1	3.4	3.4	82.8
5	2	6.9	6.9	89.7
6	2	6.9	6.9	96.6
10	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI TELUSUR RAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	55.2	55.2	55.2
1	3	10.3	10.3	65.5
2	5	17.2	17.2	82.8
3	1	3.4	3.4	86.2
5	2	6.9	6.9	93.1
8	1	3.4	3.4	96.6
13	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI KONSULTASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	25	86.2	86.2	86.2
1	3	10.3	10.3	96.6
2	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI KUNJUNGAN 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	19	65.5	65.5	65.5
TINGGI	10	34.5	34.5	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**Tabel 4. Distribusi Statistik Deskriptif Variabel Frekuensi Penggunaan Layanan perpustakaan**

Buat tidak pernah dan pernah. Jelaskan frekuensi minimal dan maksi untuk yg pernah

**Descriptives**

**FREKUENSI SIRKULASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	55.2	55.2	55.2
1	3	10.3	10.3	65.5
2	3	10.3	10.3	75.9
3	1	3.4	3.4	79.3
4	1	3.4	3.4	82.8
5	2	6.9	6.9	89.7
6	2	6.9	6.9	96.6
10	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI TELUSUR RAK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	16	55.2	55.2	55.2
1	3	10.3	10.3	65.5
2	5	17.2	17.2	82.8
3	1	3.4	3.4	86.2
5	2	6.9	6.9	93.1
8	1	3.4	3.4	96.6
13	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI TELUSUR RISALAH**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	24	82.8	82.8	82.8
1	5	17.2	17.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI TELUSUR REFEREN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	21	72.4	72.4	72.4
1	6	20.7	20.7	93.1
2	1	3.4	3.4	96.6
3	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI LAYANAN KORAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	21	72.4	72.4	72.4
1	4	13.8	13.8	86.2
3	1	3.4	3.4	89.7
4	1	3.4	3.4	93.1
20	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI LAYANAN WB&PBB**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	24	82.8	82.8	82.8
1	3	10.3	10.3	93.1
4	1	3.4	3.4	96.6
8	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI LAYANAN KLIPING**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	26	89.7	89.7	89.7
1	1	3.4	3.4	93.1
5	1	3.4	3.4	96.6
20	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**FREKUENSI KONSULTASI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	25	86.2	86.2	86.2
1	3	10.3	10.3	96.6
2	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

#### 4.3.1 Penggunaan Layanan Perpustakaan

##### PENGGUNAAN LAYANAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PERNAH	29	100.0	100.0	100.0

#### 4.1. Penggunaan Penyedia Informasi Lain

##### PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN LAIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK MENGGUNAKAN	15	51.7	51.7	51.7
MENGGUNAKAN	14	48.3	48.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

##### PENGGUNAAN KOLEKSI KOLEGA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK MENGGUNAKAN	14	48.3	48.3	48.3
MENGGUNAKAN	15	51.7	51.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

##### PENGGUNAAN KOLEKSI PRIBADI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK MENGGUNAKAN	4	13.8	13.8	13.8
MENGGUNAKAN	25	86.2	86.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

#### PENGGUNAAN TOKO BUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	2	6.9	6.9	6.9
	MENGGUNAKAN	27	93.1	93.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

#### PENGGUNAAN INTERNET

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	1	3.4	3.4	3.4
	MENGGUNAKAN	28	96.6	96.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

## 4.2. Penggunaan Koleksi Perpustakaan

### 4.5.1 Tingkat Penggunaan Koleksi Perpustakaan

lihat table di atas yg sudah digabung

#### FREKUENSI JURNAL ONLINE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	26	89.7	89.7	89.7
	1	1	3.4	3.4	93.1
	2	1	3.4	3.4	96.6
	3	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

### 4.5.2 Penggunaan Koleksi Perpustakaan

#### PENGGUNAAN JURNAL ONLINE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	17	58.6	58.6	58.6
	MENGGUNAKAN	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN JURNAL KOMPAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	20	69.0	69.0	69.0
	MENGGUNAKAN	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN JURNAL MEDIATRAC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	27	93.1	93.1	93.1
	MENGGUNAKAN	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN JURNAL HUKUM ONLINE**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	20	69.0	69.0	69.0
	MENGGUNAKAN	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN KOLEKSI REFERENSI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	10	34.5	34.5	34.5
	MENGGUNAKAN	19	65.5	65.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN MAJALAH DN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	12	41.4	41.4	41.4
	MENGGUNAKAN	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGUNAAN MAJALAH LN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	23	79.3	79.3	79.3
	MENGGUNAKAN	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**4.3. Persepsi terhadap Koleksi**

**4.6.1 Kemutakhiran Koleksi**

**KEMUTAKHIRAN BUKU TEKS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	6	20.7	20.7	20.7
	TIDAK SETUJU	10	34.5	34.5	55.2
	SETUJU	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN MAJALAH DN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	6	20.7	20.7	20.7
	TIDAK SETUJU	6	20.7	20.7	41.4
	SETUJU	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN MAJALAH LN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	12	41.4	41.4	41.4
	TIDAK SETUJU	6	20.7	20.7	62.1
	SETUJU	11	37.9	37.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN KOLEKSI REFEREN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	10	34.5	34.5	34.5
	TIDAK SETUJU	4	13.8	13.8	48.3
	SETUJU	15	51.7	51.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN RUU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	13	44.8	44.8	44.8
	TIDAK SETUJU	7	24.1	24.1	69.0
	SETUJU	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN SKRIPSI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	15	51.7	51.7	51.7
	TIDAK SETUJU	11	37.9	37.9	89.7
	SETUJU	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN WORLD BANK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	14	48.3	48.3	48.3
	TIDAK SETUJU	6	20.7	20.7	69.0
	SETUJU	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN KOLEKSI PBB**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	13	44.8	44.8	44.8
	TIDAK SETUJU	6	20.7	20.7	65.5
	SETUJU	10	34.5	34.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUTAKHIRAN KORAN LN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	13	44.8	44.8	44.8
	TIDAK SETUJU	7	24.1	24.1	69.0
	SETUJU	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	



**KEMUTAKHIRAN KORAN DN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TAHU	5	17.2	17.2	17.2
TIDAK SETUJU	1	3.4	3.4	20.7
SETUJU	23	79.3	79.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**4.6.2 Ketersediaan Koleksi****KETERSEDIAAN PDN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	11	37.9	37.9	37.9
SEBAGIAN TERSEDIA	12	41.4	41.4	79.3
TERSEDIA	6	20.7	20.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN PEMILU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	10	34.5	34.5	34.5
SEBAGIAN TERSEDIA	13	44.8	44.8	79.3
TERSEDIA	6	20.7	20.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN PARPOL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	11	37.9	37.9	37.9
SEBAGIAN TERSEDIA	12	41.4	41.4	79.3
TERSEDIA	6	20.7	20.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KEPARLEMENAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	12	41.4	41.4	41.4
	SEBAGIAN TERSEDIA	12	41.4	41.4	82.8
	TERSEDIA	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN BIROKRASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	12	41.4	41.4	41.4
	SEBAGIAN TERSEDIA	13	44.8	44.8	86.2
	TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN OTDA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	12	41.4	41.4	41.4
	SEBAGIAN TERSEDIA	14	48.3	48.3	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN PERTAHANAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	15	51.7	51.7	51.7
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	55.2
	SEBAGIAN TERSEDIA	10	34.5	34.5	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KOMPOL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	14	48.3	48.3	48.3
	SEBAGIAN TERSEDIA	13	44.8	44.8	93.1
	TERSEDIA	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN MEDIA MASSA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	14	48.3	48.3	48.3
	SEBAGIAN TERSEDIA	13	44.8	44.8	93.1
	TERSEDIA	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN POLITIK INTERNASIONAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
	TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN EKONOMI INT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
	TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN ORGANISASI INT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
	TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN MASALAH KAWASAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KEAMANAN INT**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN ISU GLOBAL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	21	72.4	72.4	72.4
TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	75.9
SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	96.6
TERSEDIA	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN HUKUM KONSTITUSI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	16	55.2	55.2	55.2
SEBAGIAN TERSEDIA	9	31.0	31.0	86.2
TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN HUKUM EKONOMI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	7	24.1	24.1	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN HUKUM PERDATA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	20	69.0	69.0	69.0
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN HUKUM PIDANA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	86.2
	TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN HUKUM INT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	20	69.0	69.0	69.0
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	72.4
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	93.1
	TERSEDIA	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN EKONOMI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	86.2
	TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KEBIJAKAN PUBLIK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	18	62.1	62.1	62.1
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	7	24.1	24.1	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KESEHATAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	20	69.0	69.0	69.0
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	72.4
	SEBAGIAN TERSEDIA	4	13.8	13.8	86.2
	TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN PEMBANGUNAN SDM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	6	20.7	20.7	86.2
	TERSEDIA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KEPENDUDUKAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	TIDAK TERSEDIA	1	3.4	3.4	69.0
	SEBAGIAN TERSEDIA	7	24.1	24.1	93.1
	TERSEDIA	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	19	65.5	65.5	65.5
	SEBAGIAN TERSEDIA	7	24.1	24.1	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN LINGKUNGAN HIDUP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI KOLEKSI	17	58.6	58.6	58.6
	SEBAGIAN TERSEDIA	9	31.0	31.0	89.7
	TERSEDIA	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN MAJALAH DN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TERSEDIA	3	10.3	10.3	10.3
	TERSEDIA	26	89.7	89.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KETERSEDIAAN MAJALAH LN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TERSEDIA	2	6.9	6.9	6.9
	TERSEDIA	27	93.1	93.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGALAMAN KETIADAAN KOLEKSI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PERNAH	25	86.2	86.2	86.2
	TIDAK PERNAH	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**TKETIADAAN**

Valid

AGAMA, SOSIAL  
BIROKRASI, ORGANISASI  
BUKU2 BHS INGGRIS TERUTAMA TTG MASALAH2 INTERNASIONAL

EKO REGION, PENGELOLAAN APBD, EKO DLM ERA OTONOM, PENGELOLAAN BUMD

HUBUNGAN INTERNASIONAL

HUKUM INTERNASIONAL  
INDONESIA MENGGUGAT, BUNG KARNO, BUKU2 TEORI POLITIK TERTENTU (BIASANYA YANG LAMA2)

JURNAL-JURNAL INTERNASIONAL SEPERTI CONTEMPORARY SEA JOURNAL, FOREIGN AFFAIRS,  
ASIAN AFFAIRS

KESEHATAN ILMIAH NON KEDOKTERAN, MANAJEMEN KES, KESMAS, EKOKES, KEBIJ KES, DLL

KONSERVASI (SDA HAYATI), ENERGI&PERTAMBANGAN, MASALAH KELAUTAN(KEBIJAKAN,  
PEMBANGUNAN WIL. PESISIR)

KORUPSI POLITIK, MANAGEMENT CONFLICT, INTEGRASI POLITIK

MODAL SOSIAL  
OTDA, POLITIK PEMBANGUNAN DAERAH, LUPA

PAJAK INTERNASIONAL  
PEMILU  
PENYIARAN



SEDIKIT TTG GENDER DAN FEMINISME

SOCIAL POLICY  
TEORI BARU KESEJAHTERAAN SOSIAL

TERORISME  
TOPIK PEMIDANAAN DAN SANKSI PIDANA

#### KETERSEDIAAN MAJALAH DN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TERSEDIA	3	10.3	10.3	10.3
TERSEDIA	26	89.7	89.7	100.0
Total	29	100.0	100.0	

#### KETERSEDIAAN MAJALAH LN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK TERSEDIA	2	6.9	6.9	6.9
TERSEDIA	27	93.1	93.1	100.0
Total	29	100.0	100.0	

#### 4.4. Penggunaan Sarana-Prasarana Perpustakaan

##### 4.7.1 Penggunaan Sarana Prasarana Perpustakaan

#### PENGGUNAAN KOMPUTER OPAC

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	10	34.5	34.5	34.5
YA	19	65.5	65.5	100.0
Total	29	100.0	100.0	

4.7.2

#### PENGGUNAAN JARINGAN INTERNET

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK	15	51.7	51.7	51.7
YA	14	48.3	48.3	100.0
Total	29	100.0	100.0	

4.7.3

**PENGGUNAAN RUANG BACA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	13.8	13.8	13.8
	YA	25	86.2	86.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.4

**PENGGUNAAN STUDY CAREL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	13	44.8	44.8	44.8
	YA	16	55.2	55.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.5

**PENGGUNAAN STOP CONTACT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	18	62.1	62.1	62.1
	YA	11	37.9	37.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.6

**PENGGUNAAN MESIN FOTOCOPY**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	21	72.4	72.4	72.4
	YA	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.7

**PENGGUNAAN TELEVISI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	25	86.2	86.2	86.2
	YA	4	13.8	13.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.8

**PENGGUNAAN RUANG TAMU&SOFA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	23	79.3	79.3	79.3
	YA	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

4.7.9

**PENGUNAAN RUANG BACA KORAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	6	20.7	20.7	20.7
	YA	23	79.3	79.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**4.7.10 Persepsi Kepuasan Responden terhadap Sarana Prasarana Perpustakaan**

**KUALITAS KOMPUTER OPAC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	9	31.0	31.0	31.0
	TIDAK MEMUASKAN	2	6.9	6.9	37.9
	MEMUASKAN	18	62.1	62.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS JARINGAN INTERNET**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	13	44.8	44.8	44.8
	TIDAK MEMUASKAN	6	20.7	20.7	65.5
	MEMUASKAN	10	34.5	34.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS RUANG BACA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	5	17.2	17.2	17.2
	TIDAK MEMUASKAN	5	17.2	17.2	34.5
	MEMUASKAN	19	65.5	65.5	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS STUDY CAREL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	13	44.8	44.8	44.8
	MEMUASKAN	16	55.2	55.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS STOP CONTACT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	20	69.0	69.0	69.0
	MEMUASKAN	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS FOTOKOPI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	21	72.4	72.4	72.4
	MEMUASKAN	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS TELEVISI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	25	86.2	86.2	86.2
	TIDAK MEMUASKAN	1	3.4	3.4	89.7
	MEMUASKAN	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS RUANG TAMU & SOFA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	21	72.4	72.4	72.4
	TIDAK MEMUASKAN	3	10.3	10.3	82.8
	MEMUASKAN	5	17.2	17.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KUALITAS RUANG BACA KORAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH MEMAKAI	7	24.1	24.1	24.1
	TIDAK MEMUASKAN	10	34.5	34.5	58.6
	MEMUASKAN	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**4.5. Pengalaman Penyampaian Kebutuhan Koleksi**

**PENYAMPAIAN KEBUTUHAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	13.8	13.8	13.8
	YA	25	86.2	86.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENYAMPAIAN BUKU PERMINTAAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	23	79.3	79.3	79.3
	YA	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENYAMPAIAN FORMULIR USULAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	11	37.9	37.9	37.9
	YA	18	62.1	62.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENYAMPAIAN LANGSUNG**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	17	58.6	58.6	58.6
	YA	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**HAMBATAN PENYAMPAIAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA HAMBATAN	16	55.2	55.2	55.2
	TIDAK ADA HAMBATAN	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**4.6. Pengalaman Menggunakan Katalog Perpustakaan**

**PENGGUNAAN KATALOG BUKU BARU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	12	41.4	41.4	41.4
	YA	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**PENGGUNAAN OPAC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	13	44.8	44.8	44.8
	YA	16	55.2	55.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT BANTU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	13	44.8	44.8	44.8
	KATALOG BUKU BARU	4	13.8	13.8	58.6
	OPAC	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUDAHAN KATALOG BUKU BARU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	11	37.9	37.9	37.9
	TIDAK MUDAH	9	31.0	31.0	69.0
	MUDAH	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**KEMUDAHAN OPAC**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAHU	10	34.5	34.5	34.5
	TIDAK MUDAH	6	20.7	20.7	55.2
	MUDAH	13	44.8	44.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**HAMBATAN PEMAKAIAN ALAT BANTU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA	11	37.9	37.9	37.9
	TIDAK ADA	18	62.1	62.1	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN TIDAK TAHU CARA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	6	20.7	20.7	20.7
	TIDAK	23	79.3	79.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN LANGSUNG MENELUSUR**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	7	24.1	24.1	24.1
	TIDAK	22	75.9	75.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN BURU-BURU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	5	17.2	17.2	17.2
	TIDAK	24	82.8	82.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN MEMBUANG WAKTU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	29	100.0	100.0	100.0

**ALASAN MALAS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	1	3.4	3.4	3.4
	TIDAK	28	96.6	96.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN KURANG UPDATE**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	4	13.8	13.8	13.8
	TIDAK	25	86.2	86.2	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN TIDAK TAHU KATALOG BUKU**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	1	3.4	3.4	3.4
TIDAK	28	96.6	96.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**ALASAN SULIT AKSES OPAC**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid YA	1	3.4	3.4	3.4
TIDAK	28	96.6	96.6	100.0
Total	29	100.0	100.0	

**SARAN UNTUK OPAC**

	Frequency	Percent
Valid 0	12	41.4
1)KOLEKSI DITAMBAH SESUAI KEBUTUHAN, 2)KURANGI BUKU2 YANG SIFATNYA POPULER	1	3.4
1)KOLEKSI LEBIH LENGKAP, 2)PELAYANAN SEPERTI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS LEBIH JAMWAKTU MERUPAKAN KEMUDAHANNYA	1	3.4
1)PERLU ADA KOMPUTER KHUSUS DENGAN JUMLAH MEMADAI, 2)KATALOG HARUS UPDATE, 3)KATALOG HARUSNYA JUGA DAPAT MENUNJUKKAN LETAK BUKU SECARA JELAS, 4)BUKU YANG DI KATALOG HARUSNYA TERSEDIA	1	3.4
ADA MANUALNYA	1	3.4
BELUM ADA ONLINE	1	3.4
BELUM PERNAH MENGGUNAKAN JADI BELUM TAHU APA YANG DISARANKAN	1	3.4



BISA DIAKSES DI KOMPUTER DILUAR PERPUSTAKAAN	1	3.4
BUAT CARA YG LEBIH MUDAH	1	3.4
HARUS DI UPDATE TERUS MENERUS, JUGA DITINGKATKAN VOLUME ISINYA	1	3.4
LEBIH SERING DISOSIALISASIKAN	1	3.4
OK TAPI BUKU2 YANG TERSEDIA KURANG LENGKAP	1	3.4
PERBAHARUI SISTEMNYA	1	3.4
PERLU SOSIALISASI TERUS MENERUS	1	3.4
REFERENSI BUKU HARUS SEMAKIN UP DATE	1	3.4
SEBAIKNYA LEBIH SERING DIDISTRIBUSIKAN LEMBARAN PETUNJUK CARA MENGGUNAKAN OPAC, TEMPELKAN PAPAN (POSTER) BESAR DI DUA SUDUT PERPUSTAKAAN YANG MENJELASKAN TENTANG CARA MENGGUNAKAN OPAC	1	3.4
USER FRIENDLY	1	3.4
UTK OPAC TIDAK ADA MASALAH, YANG DIPERLUKAN KOLEKSI BUKU DITAMBAH TERUTAMA BUKU-BUKU BARU	1	3.4
Total	29	100.0

#### 4.7. Pilihan Penggunaan Perpustakaan

**MEMILIH KOLEKSI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	5	17.2	17.2	17.2
	YA	24	82.8	82.8	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**MEMILIH JENIS PELAYANAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	18	62.1	62.1	62.1
	YA	11	37.9	37.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**MEMILIH PUSTAKAWAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	23	79.3	79.3	79.3
	YA	6	20.7	20.7	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**MEMILIH SARANA-PRASARANA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	20	69.0	69.0	69.0
	YA	9	31.0	31.0	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

**4.8. Evaluasi Layanan Perpustakaan**

**SARAN UNTUK MUTU**

		Frequency	Percent
Valid	0	1	3.4
		3	10.3

<p>1)CEPAT MENAMBAH KOLEKSI YG BARU/UP TO DATE, 2)RUANG PERPUSTAKAAN DIUPAYAKAN SUPAYA SUASANA TENANG, 3)TIDAK USAH ADA TV ATAU BUNYI-BUNYI LAIN DI PERPUSTAKAAN, MENGGANGGU KETENANGAN MEMBACA PENGUNJUNG</p>	1	3.4
<p>1)KOLEKSI AGAR LEBIH UP TO DATE, 2)PETUGAS AGAR LEBIH SIGAP &amp; RINGAN TANGAN UNTUK MEMBANTU MENCARIKAN BUKU</p>	1	3.4
<p>1)KOLEKSI BUKU-BUKU NYA HARUS BAIK &amp; RELEVAN DGN KEBUTUHAN DPR, 2)PUSTAKAWAN/PEGAWAINYA HARUS MENCINTAI BUKU &amp; SUKA MEMBACA SERTA SUKA MERAWAT, 3)HARUS WELCOME DGN SETIAP BUKU YG DATANG</p>	1	3.4
<p>1)KOLEKSI BUKU UMUM/KESEHATAN DIHILANGKAN DARI RAK, 2)KOLEKSI RISALAH DPR DIPERBANYAK, 3)KOLEKSI BUKU KEPARLEMENAN DIPERBANYAK</p>	1	3.4
<p>1)MEMBELI KOLEKSI &amp; PENGADAAN DGN CEPAT BILA BUKU YANG DIBUTUHKAN TIDAK ADA, 2)PERLU TINDAK LANJUT DARI HASIL KOMISI</p>	1	3.4
<p>1)PERLU DITAMBAH PERSONELNYA, 2)ORANG YG DIPINDAHKAN KE PERPUSTAKAAN, ADALAH ORG YG TEPAT.</p>	1	3.4

1)PERLU JURNAL ILMIAH INTERNASIONAL TERAKREDITASI, 2)PERBANYAK JURNAL ILMIAH NASIONAL TERAKREDITASI	1	3.4
1)TAMBAH KOLEKSI BUKU BARU, JURNAL ILMIAH DARI UNIVERSITAS(PERGURUAN TINGGI), 2)TAMBAH REFERENSI DARI DEPARTEMEN/INSTANSI PEMERINTAH: BPS, BKPM, BANK BUMN, BUMN, DLL , TENTANG INFORMASI PUBLIK, 3)TAMBAH KOLEKSI TERBITAN/REFERENSI DARI DAERAH	1	3.4
AGAR KOLEKSI BUKU2 LEBIH BANYAK LAGI DAN BUKU2 YANG DISEDIAKANHRS MENGIKUTI PERKEMBANGAN BARU TERUTAMA PERKEMBANGAN INTERNASIONAL	1	3.4
AGAR LEBIH PROFESIONAL DGN CARA PENAMBAHAN KOLEKSI DAN CARA AKAN SERTA PUSTAKAWAN YG ADA DISITU (REKRUITMEN KHUSUS PUSTAKAWAN)	1	3.4
BUAT RAPAT ANGGOTA UNTUK TERTIB PEMINJAMAN	1	3.4
BUKU2 REFERENSI SEMAKIN MENINGKAT TENTANG KEBUTUHAN DPR- RI, MIS: TERKAIT RUU, PENGAWASAN & SOAL ANGGARAN	1	3.4
DIHARAPKAN SELALU MENGUPDATE KOLEKSI BUKU DENGAN BUKU- BUKU BARU	1	3.4
DITAMBAH KOLEKSI NYA TERUTAMA BUKU-BUKU TERBITAN BARU	1	3.4

HARUS ADA PETUGAS PIKET TANG MENJAGA FRONT OFFICE, SEHINGGA ADA KETIKA DIBUTUHKAN	1	3.4
KOLEKSI BUKU & LITERATUR LAINNYA DIPERLENGKAP TERUTAMA LITERATUR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBUTUHAN PENELITI UNTUK MENDUKUNG TUGAS-TUGAS KEDEWANAN	1	3.4
KOLEKSI BUKU & REFERENSI DITINGKATKAN	1	3.4
KOLEKSI BUKU2 POLITIK, TERUTAMA DARI PENULIS ABAD KE 19 - 20 LEBIH DILENGKAPI	1	3.4
KOLEKSI DIPERBANYAK LITERATUR PERLU DIPERBANYAK, PERLU ONLINE UNTUK AKSES JURNAL INTERNASIONAL DAN UU NEGARA LAIN	1	3.4
MENAMBAH KOLEKSI BUKU, TERUTAMA BUKU-BUKU TEKS TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP & SDA	1	3.4
MENAMBAH KOLEKSI JURNAL ILMIAH TOPIK HUBUNGAN INTERNASIONAL	1	3.4
PENAMBAHAN LITERATUR YANG UP TO DATE SESUAI DENGAN KEBUTUHAN PENYUSUNAN UU DAN PENGATURAN YANG LEBIH MUDAH	1	3.4
PERBANYAK PUSTAKAWAN, BATASI ORANG YANG TIDAK BERKEPENTINGAN UNTUK NONGKRONG DI PERPUSTAKAAN	1	3.4

SELALU PERBAHARUI KOLEKSI BUKU DAN JURNAL ILMIAH	1	3.4
Total	29	100.0

